

**PENANGANAN PENGGUNA NARKOBA BERBASIS RELIGI
PADA PANTI REHABILITASI
NURUL HIKMAH CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ARIFAH NUR KHASANAH
NIM 1917101076

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

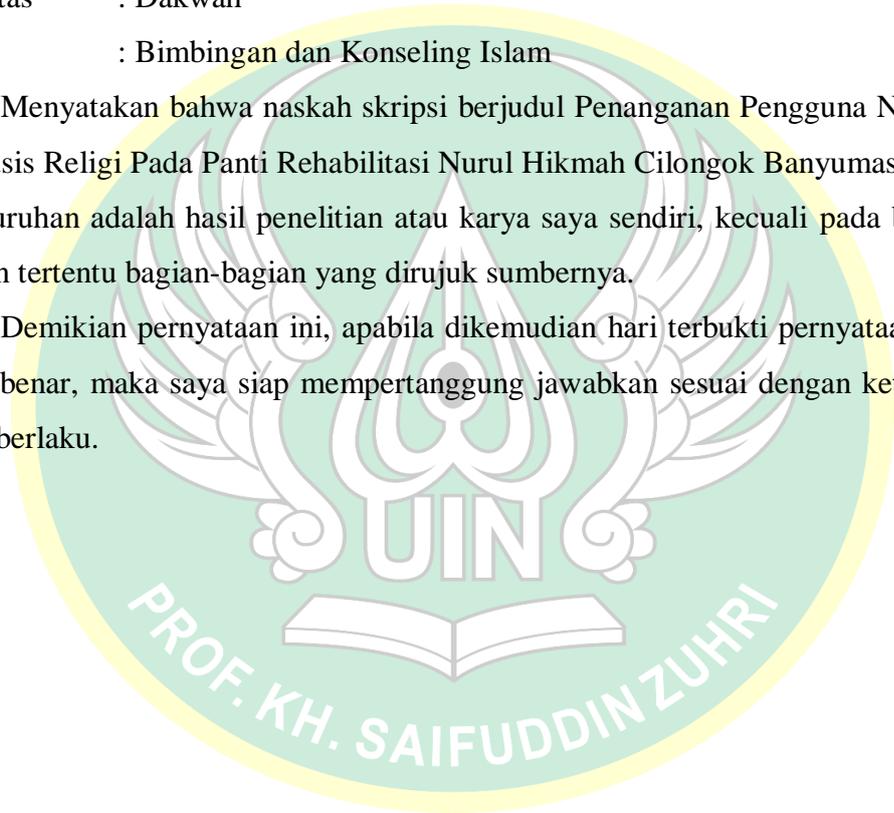
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arifah Nur Khasanah
NIM : 1917101076
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi Pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Purwokerto, 02 April 2023

Yang Menyatakan



Arifah Nur Khasanah

NIM. 1917101076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENANGANAN PENGGUNA NARKOBA BERBASIS RELIGI PADA
PANTI REHABILITASI NURUL HIKMAH CILONGOK BANYUMAS**

Yang disusun oleh Arifah Nur Khasanah NIM. 1917101076 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.. Jurusan **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dra. Amirotnun Sholikhah, M. Si

NIP. 19651006199303 2 002

Nur Azizah, M.Si

NIP. 19810117200801 2 010

Pengantar Utama

Muridan, M. Ag

NIP. 19740718200501 1 006



Mengesahkan,

Purwokerto, 17 April 2023

Dekan,

Dr. H. Abdul Basit, M.Ag

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Asalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan perbaikan maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Arifah Nur Khasanah
NIM : 1917101076
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul skripsi : Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi Pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 04 April 2023

Pembimbing,



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si

NIP. 196510061993032002

MOTTO

يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تَحْسِنَ. رواه الطز ان نى

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah SWT atas segala rasa syukur tercurahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kenikmatan, keberkahan, Ridho serta Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai yang diharapkan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw. Yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat Islam.

Dengan penuh sabar dan rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saiduddin Zuhri Purwokerto
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas
5. Keluarga saya tercinta Bapak Ristanto, Ibu Sofiyah, dan Adik-adik saya

**PENANGANAN PENGGUNA NARKOBA BERBASIS RELIGI
PADA PANTI REHABILITASI
NURUL HIKMAH CILONGOK BANYUMAS**

ARIFAH NUR KHASANAH

NIM. 1917101076

Email : arifahkhasanah6385@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof .K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba adalah masalah yang sangat serius dan membutuhkan solusi yang melibatkan partisipasi aktif dan kerja sama berkelanjutan. Berdasarkan hasil survei, alasan atau latar belakang panti rehabilitasi nurul hikmah yaitu pada tahun 1990 an lingkungan sekitar panti rehabilitasi nurul hikmah dicap sebagai zona merah, karena tidak ada satupun warga yang melaksanakan ibadah. Daerah tersebut dikenal dengan warganya yang kesehariannya berjudi, meminum amer, bermain perempuan, bahkan tidak jarang didaerah tersebut yang hamil diluar nikah. Berlatar belakang tersebut maka di dirikanlah sebuah panti rehabilitasi nurul hikmah. Setelah didirikannya panti rehabilitasi nurul hikmah sudah jarang sekali warga yang kesehariannya judi, bermain perempuan, meminum minuman keras. Peneliti tertarik untuk mengetahui penanganan apa yang digunakan pengasuh panti dalam menangani persoalan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana sumber data digali dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu KH. Nasrudin, Bapak Asep, Mantan klien panti nurul hikmah, dan warga sekitar panti nurul hikmah. Setelah itu data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanganan pengguna narkoba berbasis religi pada panti rehabilitasi nurul hikmah yaitu sesuai dengan teori yaitu menggunakan terapi religi dengan melaksanakan kegiatan sholat sunnah taubat nasuha, sholat sunnah tahajjud, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tasbih, istighosah, mandi taubat, mengaji Al-Qur'an, siraman rohani. Dari beberapa kegiatan religi diatas yang paling berpengaruh dalam proses rehabilitasi narkoba yaitu sholat taubat nasuha dan mandi taubat. Untuk melengkapi strategi religi panti juga melengkapi dengan penanganan bimbingan konseling. Alasannya jika penanganan religi itu rohaninya kalau penanganan bimbingan konseling itu psikologinya, dimana ketika kegiatan bimbingan konseling para klien diberi kesempatan untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapinya.

Kata Kunci : Rehabilitasi, Religi, Panti Rehabilitasi

**HANDLING FOR RELIGION BASED DRUG USERS
IN PANTI REHABILITASI
NURUL HIKMAH CILONGOK BANYUMAS**

**ARIFAH NUR KHASANAH
NIM : 1917101076**

Email : arifahkhasanah6385@gmail.com
Islamic Guidance and Counseling Study Program
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Drug abuse is a very serious problem and requires solutions that involve active participation and ongoing cooperation. Based on the survey results, the reason or background of the Nurul Hikmah Rehabilitation Center was that in the 1990s the environment around the Nurul Wisdom Rehabilitation Center was labeled a red zone, because there was not a single resident practicing worship. The area is known for its residents who gamble, drink amer, play with women, and it is not uncommon for the area to become pregnant out of wedlock. With this background, a Nurul Hikmah rehabilitation center was founded. After the establishment of the Nurul Hikmah rehabilitation center, there are very few residents whose daily lives are gambling, playing with women, and drinking alcohol. Researchers are interested in knowing what handling the orphanage caregivers use in dealing with this problem. This research is a qualitative descriptive study, in which the data sources were extracted using observation, interviews and documentation methods. The subjects in this study were KH. Nasrudin, Mr. Asep, former clients of the Nurul Hikmah orphanage, and residents around the Nurul Wisdom orphanage. After that the data obtained were analyzed by reducing data, presenting data, and concluding data. The results of this study indicate that the strategy for dealing with religious-based drug users at the Nurul Hikmah rehabilitation center is in accordance with the theory of using religious therapy by carrying out activities of sunnah repentance prayers nasuha, sunnah tahajjud prayers, sunnah dhuha prayers, sunnah tasbih prayers, istighosah, repentance baths, recite the Koran Al-Qur'an, spiritual cleansing. Of the several religious activities above, the most influential in the drug rehabilitation process are the prayer of repentance nasuha and the bath of repentance. To complement the religious, the orphanage is also equipped with counseling guidance. The reason is that the handling of religion is spiritual, while the handling of guidance and counseling is psychological, where during guidance counseling activities the clients are given the opportunity to tell about the problems they are facing.

Keywords : Rehabilitation, Religion, Panti Rehabilitasi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Penanganan Pengguna Berbasis Religi Pada Pantu Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas”. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. Skripsi ini yang berjudul Strategi Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi Pada Pantu Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sangat membutuhkan sebuah konsisten. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak yang turut serta mendukung, membantu, dan mendo’akan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh, Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai motifator dan tempat konsultasi skripsi penulis.
4. Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si., dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motifasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Ibu. Amin.
5. Seluruh Staf Akademik Fakultas Dakwah yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap keluarga besar Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah terutama kepada KH . Nasrudin Warkum S.H. dan Bapak Asep Anugerah, yang telah memberi kisah berkesan bagi penulis.
7. Kedua orang tua saya Bapak Ristamto dan Ibu Sofiyah, yang memberikan segala dorongan lahir dan batin sehingga saya semangat dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakek dan Nenek saya Bapak Sumiarto dan Ibu Amirah yang memberikan segala dorongan, dukungan lahir dan batin sehingga saya semangat dapat melanjutkan kuliah dan dapat menyelesaikan skripsi
9. Paman saya Amin Tri Haryanto yang memberikan segala motivasi dan dukungan lahir dan batin sehingga saya dapat melanjutkan kuliah dan dapat menyelesaikan skripsi
10. Adik saya Defita Amelia Agustin yang selalu mendoakan dan memberi dukungan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi
11. Teman – teman BKI B angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan berbagai pengalaman
12. Rani Herawati Lestari selaku teman baik saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, semoga segala bentuk bantuannya mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis agar bisa menjadi lebih baik dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lainnya.

Purwokerto, 02 April 2023

Penulis,



Arifah Nur Khasanah

NIM. 1917101076

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang Masalah	12
B. Definisi Operasional	18
C. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan Penelitian	20
E. Manfaat Penelitian	20
F. Kajian Pustaka	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Religi	25
B. Narkoba	28
C. Rehabilitasi	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek.....	44
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok.....	49
B. Strategi Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi Pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas.....	57
C. Faktor Pendukung dalam Proses Rehabilitasi Pengguna Narkoba Berbasis Religi pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba adalah masalah yang sangat serius dan membutuhkan solusi menyeluruh yang melibatkan partisipasi aktif dan kerja sama berkelanjutan. Agar proses pemulihan pecandu narkoba berjalan dengan baik, seorang dituntut untuk menjalankan semacam strategi di dalamnya agar penanganan dapat efektif.¹ Apa yang dulunya merupakan peralatan medis telah menjadi bagian dari mobilitas tinggi kehidupan saat ini, dan obat-obatan menjadi semakin populer sebagai cara untuk memperluas dunia dan membuat hidup lebih mudah. Di Indonesia, masalah narkoba masih menjadi masalah yang mendesak dan rumit.

Fenomena narkoba saat ini telah merambah ke pelosok tanah air dan telah mempengaruhi setiap lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial ekonomi mereka. Sebelumnya, pengguna narkoba banyak yang tergabung dalam berbagai musisi atau kelompok berpenghasilan tinggi. Namun hingga tulisan ini dibuat, pengguna narkoba berasal dari berbagai kalangan, mulai dari yang tidak berpendidikan formal hingga yang memilikinya maupun yang bekerja di militer. Meningkatnya penggunaan narkoba di kalangan wanita dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2019, telah menjadi masalah yang diakui di Indonesia. Menurut Kepala BNN, jumlah pengguna narkoba di Indonesia hingga 2019 mencapai 3,6 juta jiwa, dan dari angka tersebut terjadi peningkatan antara 24 hingga 28 persen.

Dari data yang diperoleh merebaknya narkoba di Banyumas pada awalnya dimulai dari peredaran jenis obat seperti Lexotan, Valium sampai Ekstasi, kemudian beredar Ganja, Sabu-sabu hingga Putaw. Dari data Polres Banyumas penanganan perekara narkoba pada 2022 sampai dengan sekarang mencapai sekitar 23.985 orang. Estimasi tersebut berdasarkan tingkat

¹ Syaifullah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli Napza rsj Sambang Lihum*, vol. 5. No.1, Jurnal skala kesehatan, 2014

prevalensi nasional yang diukur BNN dan BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) tahun 2021, yakni sebesar 1,95 persen dengan modus operandi rata-rata menyimpan, memiliki, menguasai atau menggunakan narkoba (jenis ganja dan putaw) Psikotropika (jenis Inex, Sabu-sabu dan Lexotan). Banyumas memperkirakan jumlah penyalahguna narkoba dan obat-obatan terlarang di Kabupaten Banyumas mencapai 23.985 orang.² Kepala BNNK Banyumas, Puwokerto mengatakan secara umum Banyumas memiliki luas wilayah 1.335,30 kilomter persegi dengan jumlah penduduk sekitar 1,78 juta jiwa tersebar di 27 Kecamatan dan 331 Desa/Kelurahan. Maka dari itu pada tahun 2022 berupaya menekan kasus penyalahguna narkoba di Kabupaten Banyumas dengan melaksanakan kegiatan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.³

Ancaman Menurut Badan Reserse Kriminal Polri, akan terjadi peningkatan jumlah kasus penggunaan narkoba di masa pandemi yang akan melanda Indonesia pada tahun 2020. Brigjen Pol Krisno Siregar, Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri menyatakan, jumlah barang yang polisi menyita sementara tindakan itulah yang menyebabkan peningkatan. “Polri mengungkap 2,7 ton jelai yang digunakan untuk membuat sabu tahun ini. Data sampai hari ini menunjukkan 4,57 ton. Ada peningkatan antara 2,7 hingga 4,57 ton, yang menunjukkan adanya peningkatan.

Al-Qur'an dan Al-Hadits tidak secara khusus menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang melarang atau mengharamkan minuman keras dapat dianggap sebagai dalil atau dalil berkenaan dengan yang dilarang dan haramkannya termasuk narkobayatakan, akan tetapi apakah itu masalah sifat atau masalah narkoba itu. orang yang sama telah mengidentifikasi dalil tersebut antara lain :
Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 219 :

² Sumarwoto, *BNNK Perkiraan Jumlah Penyalahguna Narkoba di Banyumas*, 2022

³ Wahyudi Mulyaningerat, *Deskripsi Penyalahgunaan Narkoba dan Merokok pada Siswa SMA dan SMK di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas*, Jurnal of Bionursing, Vol. 2. No. 1, 2022

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi. Katakanlah “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “yang lebih dari keperluan. “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.” (QS. Al- Baqoroh:219).⁴

Kemudian turun ayat yang lebih keras lagi, yaitu surah Al-Maidah ayat 90-91 yang memberikan kepastian haramnya. Sehingga merekapun berkata: “Cukuplah, kami akan berhenti.” Kemudian orang-orang bertanya “Ya Rasulullah, bagaimana nasib orang-orang yang gugur dijahn Allah dan mati diatas kasur, padahal mereka peminum arak dan memakan hasil judi, sementara Allah telah menetapkan bahwa kedua hal itu termasuk perbuatan setan yang keji. Kemudian Allah menurunkan surah Al-Maidah ayat 93 sebagai jawaban atas pertanyaan mereka.

Untuk menyembuhkan para pencandu narkoba dan obat-obatan terlarang sangatlah membutuhkan keseriusan berupa tenaga dan pikiran.⁵ Ketika berhadapan dengan penyalahgunaan narkoba, ada kebutuhan yang signifikan akan pengetahuan, keterampilan, dan kesabaran. Pecandu narkoba dapat disembuhkan dengan beberapa cara, termasuk dengan menggunakan spiritualitas, cinta, dan dakwah untuk agama tertentu. Pengaruh keberhasilan pelaksanaan tanggung jawab dan fungsi rehabilitasi berbasis agama terhadap pengguna narkoba dapat menurunkan jumlah pengguna narkoba di panti, yang merupakan penghubung antara tugas pengawas dengan upaya penanggulangan pengguna narkoba.⁶

Beberapa jenis narkoba dalam dunia medis memiliki fungsi utama yang biasanya digunakan dalam pengobatan. Namun karena berbagai alasan

⁴ Qur'an Best Indonesia, Qur'an Surah Al-Baqoroh ayat 219

⁵ Nurudin Bakri dkk, *Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami di Badan Narkotika Nasional Banda Aceh*, Jurnal Psikoislamedia, Vol. 2. No 1 2017

⁶ Insan Firdaus, *Peranan Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Upaya Penanganan Overcrowded pada Lembaga Pemasyarakatan*, Vol. 13. No 3, 2019

narkoba sering disalahgunakan penggunaannya narkoba dapat menjadi zat yang berbahaya. Dan apabila dilakukan secara kontinu atau berlanjut akan meningkatkan predikat penyalahguna narkoba menjadi pecandu narkoba.⁷ Agar tidak terjerumus kembali, maka dibutuhkan kontrol diri merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar pelaku penyalahgunaan narkoba tidak terjerumus kedalam lubang yang sama. Pengobatan penyakit yang disebabkan karena gangguan mental yang mana pecandu narkoba termasuk didalamnya. Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba, yang merupakan pengganti dari Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkoba terdapat setidaknya dua jenis rehabilitasi medis dan non medis.⁸

Ada beberapa intervensi dalam proses rehabilitasi sosial yaitu bimbingan fisik yaitu melalui keterampilan atau peralihan ke hobi. Proses ini memberikan semacam kendali atas pikiran agar tidak mudah terhanyut kembali ke dunia yang telah dilaluinya. Untuk memberikan ketenangan bagi jiwa orang yang direhabilitasi, hendaknya diberikan bimbingan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Mengontrol agama sangat penting karena agama dapat membawa kedamaian dan kejernihan pikiran. Upaya rehabilitasi yang dilakukan pemerintah antara lain dengan membentuk suatu badan yang sering disebut dengan Badan Narkotika Nasional. Para pekerja sosial juga melihat upaya ini sebagai tugas mulia, mendirikan fasilitas yang menampung para pecandu narkoba, khususnya di Jawa Tengah. Lembaga penanggulangan ada yang berwujud pondok pesantren ataupun panti asuhan, diantaranya lembaga yang rehabilitasi narkoba di Jawa Tengah yaitu Panti Rehabilitasi

⁷ Ulfah Lutfia, *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, Vol. 3. No. 2, Jurnal ilmu dakwah dan tasawuf, 2021

⁸ Aang Munawar, *Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sukabumi*, Journal Justicabellen, Vol. 01. No. 2021 hlm. 16-30

Narkoba Nurul Hikmah di daerah Cilongok, Banyumas Jawa Tengah, merupakan salah satu PantI yang dipandang cukup unik.

Berdasarkan dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa informasi yang didapatkan, yaitu PantI Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok Banyumas, Bapak Haji Nasrudin selaku pengasuh dan pembimbing PantI Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok, Bapak Asep selaku Konselor di PantI Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok. PantI Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah pada saat ini hanya ada dua klien yang sedang menjalani proses rehabilitasi narkoba, yang menjadi kendala sekarang yaitu tidak ada subsidi dari BNN tidak seperti dulu, kalau dulu ada bantuan pendanaan dari BNN atau dinas sosial. Bapak Haji Nasrudin dan Bapak Asep yang memberikan alternatif untuk mengobati diri dari gangguan tersebut yaitu dengan pendekatan religi. Agar pencandu narkoba dapat pulih kembali maka harus ada keinginan sembuh dari diri klien agar dalam menjalani proses rehabilitasi narkoba tidak ada unsur keterpaksaan. Memiliki mental spiritual yang baik, seseorang memerlukan bantuan seorang pembimbing dalam proses rehabilitasi.

Data klien pasca rehabilitasi di pantI rehabilitasi nurul hikmah cilongok banyumas sejak tahun 2019 – sekarang berkisar 80 klien. Rencana pengobatan setelah dilakukan evaluasi terhadap klien dan dari hasil evaluasi kemudian dapat disimpulkan bahwa klien perlu dirawat. Klien menjalani masa rehabilitasi pada umumnya 3 bulan dan paling lama 3 tahun Selama menjalani masa rehabilitasi para klien tidak diperbolehkan pulang sebelum dinyatakan sembuh, karena hal ini bertujuan untuk kebaikan klien. Untuk seberapa lamanya masa rehilitasi tergantung dari tingkat narkoba yang digunakan apakah sedang, ringan, ataupun berat. Jumlah klien sekarang ada 2, menurut KH Nasrudin 2 itu sudah sangat efektif untuk proses penyembuhan, mengingat perlunya perhatian khusus yang harus dilakukan dan apabila lebih dari 2 orang dalam satu masa rehabilitasi nantinya akan kurang maksimal. Jumlah klien sejak tahun 2019 – sekarang tergolong sedikit, disebabkan karena dulu ada topangan dari BNN per klien ada 1 juta kadang 1,5 juta, tetapi

untuk saat ini karena tidak ada topangan dari BNN, jadi Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah sifatnya mandiri, untuk biaya perbulan ditarik semampunya klien. Dana tersebut digunakan untuk membeli obat yang fungsinya untuk menetralsir racun dimana obat tersebut harus dibeli diapotik sesuai arahan dari BNN.

Salah satu lembaga rehabilitasi non medis bagi pecandu narkoba adalah Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah yang bertempat di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah memiliki nilai tambah tersendiri jika dibandingkan dengan panti lain atau tempat rehabilitasi pecandu narkoba lain. Di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah tidak ada pagar keliling yang pada umumnya fungsi pagar keliling itu untuk menjaga keamanan agar klien tidak ada yang kabur, di panti panti lain tersedia fasilitas pagar keliling tetapi tetap ada klien yang bisa kabur dari tempat rehabilitasi. Namun di panti rehabilitasi nurul hikmah walaupun tidak ada fasilitas pagar keliling, justru tidak ada satupun klien yang kabur dari tempat rehabilitasi.

Tidak banyak orang yang menggunakan pengobatan kecanduan narkoba. Cukup mengetahui beberapa penjelasan untuk mengkaji lebih detail strategi para pecandu narkoba berwawasan agama di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas. Penelitian ini dilakukan karena penanganan yang digunakan dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba berbeda dengan penanganan yang digunakan oleh pusat rehabilitasi lain yang menggunakan penanganan pencegahan dan pemberantasan. Kegiatan preventif meliputi advokasi, tes urin, penyuluhan, informasi di media elektronik. Sedangkan strategi yang digunakan dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba di panti rehabilitasi nurul hikmah yaitu menggunakan strategi penyadaran diri yang bersifat religi, dalam arti penyadaran diri dari kelalaian manusia terhadap hakekat diri dan Tuhannya.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui penanganan yang dilakukan pembimbing kepada para pecandu narkoba yang hendak di rehabilitasi. Pecandu narkoba yang berada

dipanti rehabilitasi nurul hikmah merupakan pengguna narkoba yang sudah cukup lama. Mereka mempunyai keinginan sembuh murni dari diri sendiri, dengan begitu menjadikan proses rehabilitasi dapat berjalan dengan lancar karena tidak ada paksaan dari siapapun. Proses rehabilitasi pecandu narkoba memerlukan waktu paling sedikit tiga bulan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi Pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok.

Dalam pembahasan ini, bertujuan untuk menghindari penafsiran yang tidak diinginkan dari susunan kata proposal ini, penulis harus menekankan arti dari istilah-istilah sebagai berikut:

B. Definisi Operasional

1. Narkoba

Pengertian narkoba secara bahasa adalah narkoba, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif. Definisi terminologi obat adalah suatu zat yang dalam bidang kedokteran mempunyai manfaat yang besar bagi tubuh, terutama bagi otak manusia.⁹

Pengertian narkoba dalam penelitian ini adalah Narkoba bekerja memblokir rasa sakit dengan cara mengikat reseptor di otak. Obat ini dapat menyebabkan ketergantungan dan mengurangi rasa sakit dengan cepat. Karena ketidakmampuan mereka untuk berhenti menggunakan narkoba, pecandu terus melakukannya.¹⁰ Narkoba dalam penelitian ini yaitu jenis penyalahgunaan yang digunakan oleh para pengguna yang sedang menjalani proses rehabilitasi di panti rehabilitasi nurul hikmah Cilongok.

2. Religi

Pengertian religi secara bahasa adalah religi dari bahasa asing yang berarti agama atau kepercayaan adanya perbuatan kodrati manusia,

⁹ Rusman rasyid, *Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang*, Journal Masyarakat Mandiri, vol. 4. No 2, 2020

¹⁰ Ahmad darwis, *Narkoba, Bahaya, dan Cara Mengamtisipasinya*, Jurnal Pengabdian Masyarakat vol. 1. No. 1 2017

sedangkan religiositas merupakan ciri khas seseorang.¹¹ Religi ialah keyakinan bahwa ada yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan alam yang mana hal-hal tersebut bersifat individual.

Pengertian religi dalam penelitian ini adalah keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya melalui ibadah sholat sunnah taubat, puasa, ngaji dan berbagai kegiatan keagamaan dilakukan secara sadar atas dasar kemauan dari diri seseorang yang sedang menjalani proses rehabilitasi narkoba di panti rehabilitasi nurul hikmah.

3. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah kegiatan atau proses membantu pasien dengan penyakit atau cedera serius yang memerlukan perawatan medis atau non medis untuk mencapai kemampuan fisik, psikologis, dan sosial yang maksimal.¹² Badan Narkotika menemukan bahwa kewajiban merawat dan merawat pecandu narkoba diatur dalam UU Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 pada Pasal 54, 56, 57 dan 58. untuk rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Pasal 56 Rehabilitasi medis pecandu narkoba harus dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh Menteri. Lembaga rehabilitasi tertentu yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau pemerintah kota dapat memberikan rehabilitasi medis bagi pengguna narkoba dengan izin menteri. Pasal 57 Selain pengobatan atau rehabilitasi narkoba, lembaga negara atau masyarakat dapat menyembuhkan pemakai narkoba melalui sarana agama dan adat. Pasal 58 Rehabilitasi sosial pengguna narkoba dilakukan oleh lembaga negara dan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana strategi penanganan pengguna narkoba berbasis religi pada panti rehabilitasi narkoba Nurul Hikmah Cilongok Banyumas?

¹¹Moh ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakasa Predagogia vol 2. No. 1 2019 hlm 21-33

¹²David Amot, dkk *Pustaka Kesehatan Populer Pengobatan Praktis; Perawatan Alternatif dan Tradisional*. Vol. 7 (Jakarta; Bhuana Ilmu Populer, 2009), hlm. 1

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah mengungkap strategi penanganan pengguna narkoba berbasis religi pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah informasi bagaimana peran pembimbing dalam proses rehabilitasi santri pecandu narkoba di panti rehabilitasi narkoba nurul hikmah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengguna narkoba bisa untuk dijadikan pembelajaran atau pengetahuan bahwa menggunakan narkoba itu menimbulkan dampak yang buruk bagi tubuh dan mengakibatkan kecanduan yang termasuk perbuatan yang melanggar hukum dan agama.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam pengambilan tema ini, dengan dilakukannya penelitian, peneliti jadi tau bagaimana strategi penanganan yang digunakan pembimbing dalam proses rehabilitasi pada santri pengguna narkoba di panti rehabilitasi narkoba nurul hikmah. Dan melengkapi tugas skripsi guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan referensi bagi pihak yang berminat pada masalah yang sama.

F. Kajian Pustaka

Tujuan utama dari kajian pustaka ini adalah untuk menghindari plagiarisme dan pengulangan pekerjaan peneliti dan untuk memahami kerangka serta latar belakang teori dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dan memberikan penalaran dalam pemilihan permasalahan dalam penelitian ini . Sejauh pengetahuan penulis mengenai kepustakaan peran pembimbing dalam proses rehabilitasi. Adapun hasil penelitian terdahulu yang diambil adalah sebagai berikut :

Penelitian pertama penelitian dari Linda Zenita yang berjudul “Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba”.¹³ Langkah langkah penyembuhan yang pertama memahami konseli, pertolongan dan kasih, fungsi peran ayah sangat diperlukan pada saat orang mengalami kecanduan, doa keluarga, mengampuni.

Penelitian kedua dari Aji Khojinatul Asror Jurnal Bimbingan Penyuluhan yang berjudul Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Melalui Terapi Religius di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIV Garut.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyadaran diri dalam thariqat qadariyah wa nasqsyabandiyyah menggunakan pendekatan sufistik dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, memperbanyak ibadah kepada-Nya, dan mengisi sebanyak mungkin alam keesaaran manusia dengan nama atau asma Allah, serta menjauhkan diri dari dorongan dan kecenderungan jiwa rendah.

Penelitian ketiga dari Wivy Hikmatullah pada skripsi yang berjudul “Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Terapi Spiritual”.¹⁵ Narkoba atau narkoba adalah jenis obat medis yang bersifat adiktif atau kecanduan yang dapat digunakan sebagai penenang sementara untuk mengurangi rasa sakit dan nyeri pada pasien yang sedang menjalani operasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi fisik dan psikis pecandu narkoba di panti rehabilitasi Sapta Daya Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pasien di panti rehabilitasi ini diterapi dengan cara spiritual yaitu terapi dzikir dan puasa mutih serta ditunjang dengan terapi aktifitas fisik lainnya.

Penelitian keempat dari skripsi Muh Ahsanul Khaq yang berjudul “Efektifitas Program Bimbingan Rehabilitasi Pasien Penyalahgunaan

¹³ Linda Zenita, *Efektifitas Strategi Pelayananana Pastoral Koneling Kepada Psien Panti Rehabilitasi Narkoba*, 2021

¹⁴ Aji Khojinatul, Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan, dan Psikoterapi Islam, *Rehabilitasi Korban Penyalahguna Nakoba Melalui Terapi Rwligius di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Inabah*, Vol 5. No. 1, 2017

¹⁵ Wivy Hikmatullah, *Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Terapi Spiritual*, 2017, hlm 39

Narkobadi Rutan kelas IIB Sidenreng Rappang”.¹⁶ Program bimbingan islam untuk narapidana di rutan dalam penelitian tersebut dilaksanakan dalam bentuk pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 peraturan pemerintah nomor 31 tahun 1999. Pembinaan kepribadian dan kerohanian melalui pendekatan keagamaan seperti ceramah, pembelajaran solat, bimbingan baca tulis Al-Qur’an.

Penelitian kelima dari Pritta Yunitasari yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kesembuhan Pecandu Narkoba Rehabilitasi di RSJ Grahasia Yogyakarta”.¹⁷ Hasil dari penelitian tersebut dukungan keluarga secara keseluruhan sangat berpengaruh terhadap lamanya penggunaan narkoba pasca pecandu melakukan rehabilitasi. Sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti dukungan dari keluarga justru tidak berpengaruh pada lamanya menggunakan narkoba namun yang berpengaruh itu karena adanya dorongan dan kemauan dari diri sendiri ingin sembuh.

Penelitian keenam dari Muhammad Ari Suryaman yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Pasien Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang”.¹⁸ Religiusitas pasien rehabilitasi narkoba pada Yayasan Rumah Damai Semarang tergolong tinggi yang mana mereka memiliki aspek dari dalam lubuk hatinya untuk berubah menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Penelitian Ketujuh Junita Batubara “Pemanfaatan Terapi Musik Sebagai Alternatif Pengobatan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai”. Studi tersebut menemukan respon positif antara efek musik dan pasien yang menjalani rehabilitasi. Dalam terapi musik pasif, yang terpenting adalah memilih musik yang sesuai dengan kondisi pasien.

¹⁶ Muh Ahsanulhaq, *Efektifitas Program Bimbingan Islam dalam Rehabilitasi Pasien Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Sidenreng Rappang*, 2019, hlm 56

¹⁷ Pritta Yunitasari, *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pecandu Narkoba Rehabilitasi di RSJ Graha Yogyakarta*, Jurnal Medika Respati, Vol 13. No 2, 2018

¹⁸ Muhammad Ari Suryaman, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Relisiensi Pasien Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang*, Jurnal Ilmiah Psikologi, vol 6. No 4, 2014

Penelitian kedelapan dari Jurnal Analogi Hukum Komang Ayu Hariwangi berjudul Implementasi Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Yayasan Anargaya Bali. Wawancara dengan peneliti Anargaya Foundation mengungkapkan bahwa prasyarat untuk memasuki proses rehabilitasi narkoba adalah klien positif sebagai penyalah guna, teridentifikasi sebagai pengguna aktif narkoba, serta komitmen dan kerjasama agar proses rehabilitasi dapat berjalan. Pada tahap awal, dilakukan tes urine dan pemeriksaan kesehatan untuk mengetahui tingkat kecanduan. Setelah melewati beberapa level pengujian, pelanggan harus menyelesaikan evaluasi untuk diproses lebih lanjut.

Penelitian ke Sembilan Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Politik, Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Peredaran Narkoba di Kota Makassar, yang mencakup implementasi visi BNN di Sulawesi Selatan, memaparkan tugas sebagai swasta Sulawesi Selatan. Sulawesi menerapkan pencegahan dan pemberantasan pecandu narkoba.¹⁹

Dari semua penelitian terdahulu terdapat persamaan terletak pada pembahasan yaitu membahas tentang strategi penanganan yang digunakan dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan fokus penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Adanya sistem pembahasan yaitu untuk memudahkan dalam penyusunan dan memahami penelitian secara sistematis, penulis melakukan penyusunan kerangka dalam penulisan ini yaitu dengan cara menjelaskan pembahasan penelitian terdiri dari lima bab, dari masing-masing bab permasalahan yang dibahas terdiri dari beberapa sub bab. Secara global sistematika pembahasan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pengertian istilah, pengertian masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Nur Laelah, *Strategi Badan Narkotika Nasional dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar*, Journal of Government and Political Studies, Vol. 2. No. 1, 2019

Bab II adalah Landasan Teori yang membahas tentang Landasan Teori yang berkaitan dengan Strategi Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi pada Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok Banyumas.

Bab III membahas metodologi penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, sumber data, topik dan tema penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian, penyajian informasi, analisis data hasil penelitian. Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta dibagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Religi

1. Pengertian Religi

Pengertian religi secara bahasa adalah religi dari bahasa asing yang berarti agama atau kepercayaan terhadap adanya aturan-aturan kodrati manusia, sedangkan religiositas merupakan ciri khas manusia.²⁰ Agama adalah kepercayaan bahwa ada sesuatu yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, antara manusia dengan manusia lain, dan antara manusia dengan alam, dimana hal-hal tersebut bersifat individual. Kata religi dalam bahasa Indonesia sama dengan "diin" dari bahasa Eropa disebut "Religion", English Religion, French la Faith, Dutch Religion, German die Religion. Kata diin berarti peraturan (hukum) dalam bahasa Semit. Kata diin dalam bahasa arab berarti tuan, tunduk, patuh, bersalah, pahala, kebiasaan.²¹ Istilah religi atau agama dengan istilah religiositas, dimana agama mengacu pada aspek formal aturan dan kewajiban sedangkan religiositas mengacu pada aspek yang dihayati oleh seorang individu di dalam hatinya.

Studi Peran Agama dalam Pencegahan Kecanduan Narkoba mencatat bahwa setiap orang memiliki kebutuhan dasar yang bersifat spiritual. Studi lain menemukan bahwa klien ketergantungan narkoba memiliki sedikit atau tidak ada minat pada agama, menunjukkan bahwa religiositas rendah lebih cenderung menjadi pecandu narkoba daripada klien yang sangat religius.²²

Banyak ahli psikologi agama menyebut orang tersebut dengan istilah religious instinct, yang berarti naluri keagamaan atau hasrat

²⁰ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakasa Predagogia vol 2. No. 1 2019 hlm 21-33

²¹ M Rifangi, *Implementasi Pendekatan Religius dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Khusus Jiwa di H. Mustajabah Purbalingga*, Jurnal Kependidikan, 2015, Vol 3. No. 2

²² Lukman Hakim, *Pengaruh Terapi Religi Shalat dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Narkoba*, 2015

keagamaan. Sebaliknya, dalam wacana psikologi modern, hakikat manusia disebut sebagai titik Tuhan, sebagaimana dicatat Raachamdran dalam buku *Spiritual Quotient*, yaitu titik Tuhan menggambarkan adanya sesuatu yang primal atau kodrati yang berkaitan dengan ketuhanan dalam diri manusia.²³ Dalam praktiknya, pendekatan moral-spiritual ini digunakan di beberapa lembaga rehabilitasi keagamaan, biasanya melalui kegiatan zikir berjamaah, salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

Metode religi atau bimbingan keagamaan adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Metode jenis ini ditetapkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan pada ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits nabi. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, pembimbing biasanya menggunakan metode religi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, sholat 5 waktu dan sunnah, berdzikir kepada Allah, berdoa dan kajian kitab safinah dalam memahami fiqih dalam beribadah dan bermuamalah. Metode religi atau bimbingan keagamaan berguna untuk membantu klien dalam memahami diri sendiri, mengetahui sumber kesulitan atau penyakit yang dialami, membantu klien dalam menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi diri, dan mengingatkan klien jika pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah. Terlepas dari pendapat individu atau batasan-batasan tertentu yang diberlakukan oleh negara mana pun terhadap konsep agama atau agama ini, menurut konsep ilmu pengetahuan dan agama-agama yang berlaku di muka bumi, jelas bahwa bentuk aktivitas manusia dianggap sebagai penyerahan diri pada substansi yang ditujunya. di . untuk mengatur, menciptakan atau mendefinisikan kehidupan manusia di dunia tempat orang hidup dan di dunia tempat orang meninggal, yang terkait dengan konsep E. Durkheim. Kajian agama yang dapat dikembangkan adalah penyelidikan antropologis dimana ilmu manusia sebagai ilmu berusaha

²³ Akmal Hawi, *Remaja Pecandu Narkoba; Studi Kasus tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*, Vol. 4. No. 1, 2018

membentuk makna dan konsepnya melalui kajian empiris dan pokok bahasan yang akan dikaji terutama perilaku dan proses manusia.

2. Jenis-jenis Terapi Religi

- a. Terapi Sholat, sholat adalah ibadah di mana hubungan spiritual dibangun antara makhluk dan Khaliq mereka. Doa juga diartikan sebagai Munajat berdoa kepada Allah SWT dengan hati yang sungguh-sungguh. Orang yang khusyuk berdoa tidak merasa sendiri, melainkan seolah-olah sedang bertemu dan bercakap-cakap dengan Allah. Suasana spiritual seperti ini dapat membantu orang mengungkapkan masalahnya. Ritual sholat memiliki efek terapi yang sangat luar biasa, yang menghilangkan rasa khawatir dan kecemasan dari orang-orang karena semangat doa dan nilai pengabdian penuh kepada Allah.
- b. Terapi Dzikir, Dzikir menyebut nama-nama Allah dalam beberapa situasi. Dzikir juga disebut sebagai pengingat akan segala keagungan dan kecintaan Tuhan yang diberikan kepada manusia dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Melalui dzikir Anda selalu merasa dalam perlindungan dan pemeliharaan Tuhan. Dzikir adalah ibadah yang paling baik. Semua ibadah pada hakekatnya adalah usaha mengingat Allah dengan takbir, tahlil, tahmid dan syukur. Dzikir kepada Allah membangkitkan perasaan aman, damai dan bahagia.
- c. Terapi Baca Al-Qur'an, Al-Quran sebagai dasar dan sumber ajaran Islam. Ada banyak ayat yang berhubungan dengan kedamaian dan kebahagiaan jiwa. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca seringkali memiliki kekuatan yang sangat besar untuk mensucikan hati dan jiwa.²⁴

3. Teori Religi dalam Kehidupan Manusia Terdahulu

- a. Edward B Taylor dianggap sebagai bapak antropologi yang memperkenalkan teori jiwa, ia mengatakan bahwa asal usul agama

²⁴ Mulyanti, *Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa*, 2018

adalah kesadaran manusia akan konsep jiwa atau jiwa, suatu kesadaran yang pada hakekatnya bersumber dari dua hal;

- 1) Perbedaan yang tampak pada manusia mengenai hal-hal yang hidup dan hal-hal yang mati.
- 2) Peristiwa mimpi, dalam mimpinya manusia terlihat dirinya di tempat tempat lain daripada tempat tidurnya. Demikiran manusia mulai membedakan antara tubuh jasmaninya yang ada ditempat tidur dan bagian lain itulah yang disebut sebagai jiwa.

Pada tingkat perkembangan agama yang lain, orang percaya bahwa roh-roh ini bersemayam di lingkungan alam tempat mereka tinggal. Pada perkembangan agama tingkat kedua, orang percaya bahwa gerak alam disebabkan oleh adanya jiwa di balik peristiwa dan fenomena alam. Dalam perkembangan agama tahap ketiga, seiring dengan munculnya struktur negara dalam kehidupan masyarakat, ada juga kepercayaan bahwa kerajaan para dewa juga hidup dalam tatanan yang mirip dengan negara di atasnya, yang dalam hal ini adalah mirip dengan. keberadaan satu urutan dewa.

- b. Teori agama-agama pada kehidupan manusia kemudian

Teori-teori lain yang berkaitan dengan asal-mula religi itu, atau dasar-dasar kepercayaan manusia yang menganggap adanya suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia yang menganggap adanya suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, dan bentuk-bentuk usaha manusia yang mencari hubungan dengan kekuata-kekuatan itu telah menjadi perhatian menarik dari orang-orang tertentu, terutama dari kalangan antropologi.²⁵

B. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

²⁵ Nasruddin, *Teori Munculnya Religi*, Jurnal Adabiyah, Vol. 13. No. 1, 2013

Terlepas dari kenyataan bahwa obat-obatan legal dan disalahgunakan secara luas oleh orang dewasa, mereka sebenarnya digunakan dalam medis. Dengan menempel pada reseptor otak, obat menekan persepsi rasa sakit. Dengan demikian, obat ini memberikan pereda nyeri yang efektif dalam jangka pendek. Namun, obat-obatan ini dapat memiliki sifat adiktif. Pecandu narkoba menunjukkan kondisinya dengan berulang kali menggunakan narkoba meski tidak mampu menghentikan dirinya sendiri.²⁶ Menurut Rice penyalahgunaan narkoba ialah penggunaan narkoba yang ditujukan pada Tindakan atau keadaan diluar medik dengan pengadministrasian dan kuantitas yang tidak tepat. Ada beberapa hal yang mempengaruhi narkoba pada masa remaja salah satu diantaranya stimulans, depressant, hallucinogen, mariyuana, dan inhalants.²⁷

2. Sikap Terhadap Pecandu Narkoba

Sikap kita terhadap pecandu harus bijaksana. Jarak dan permusuhan membuat pengguna merasa tertekan dan lebih dekat dengan pengguna lain, reseller dan reseller. Ini berlimpah dalam jaringan kecanduan narkoba yang kuat. Sikap welas asih terhadap pengguna sebenarnya dapat meringankan penderitaan dan seringkali menyelamatkannya, misalnya:

- a. Tunjukkanlah Empati dan kasih sayang untuknya, jawablah jeritan jiwanya dengan ketulusan dan pengertian. Jadilah wadah hati.
- b. Berikan nasihat dengan cara sesuai agar ;
 - 1) Pengguna benar-benar sadar bahwa ia harus terus berusaha untuk berhenti memakai. Bila gagal coba lagi.

²⁶ Ahmad Darwis, *Narkoba, Bahaya, dan Cara Mengantisipasinya*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2017 vol. 1. No. 1

²⁷ Maharsi Anindyajati, *Peran Herga Diri Terhadap Asertivitasitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Tempat-tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba*, Jurnal Psikologi, 2004 Vol. 2. No. 1

- 2) Berikan informasi tentang seluk-beluk narkoba. Sadarkan ia bahwa perjuangan melawan dampak narkoba memang sangat berat sehingga memerlukan ketekunan dan kesungguhan.
- 3) Berikan pengertian tentang sakaw, suggest yang akan dialaminya kalau dia berobat.
- 4) Yakinkan dia sedang terkena musibah bukan aib. Oleh karena itu ia tidak perlu malu, rendah diri, frustrasi, dan depresi.
- 5) Ajaklah seluruh keluarganya untuk mendukung upaya untuk sembuh dengan sabar dan penuh kasih sayang.
- 6) Ajaklah pemakai narkoba untuk ikut aktif dalam kegiatan produktif.
- 7) Ajaklah masyarakat mendukung kesembuhan penderita dengan mengajak aktif bersama dan tidak memusuhi, meyudutkan, atau menghukumnya.²⁸

3. Pandangan Islam terhadap Narkoba

Dalam Islam, pelanggaran penggunaan narkoba dilakukan secara bertahap. Pertama, menjelaskan bahwa narkoba memang bermanfaat, tetapi bahayanya lebih besar, dan kedua, ini menunjukkan apa yang dapat menyebabkan hilangnya keseimbangan mental dan intelektual. Allah melarang seseorang untuk berdoa dalam keadaan mabuk. Ketiga, klaim bahwa narkoba adalah hal-hal menjijikkan yang merupakan bagian dari kebiasaan setan yang dilarang untuk dikonsumsi. Peneliti dari berbagai sekolah sepakat untuk melarang narkoba. Dasar pelarangan narkoba adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitabnya Musnad Abu Daud dalam Sunan beliau dengan Sanad shahih di bawah otoritas Ummu Salamah r.a. dikatakan, siapa yang mengatakan: “Rasulullah SAW mengharamkan apa saja yang memabukan dan melemahkan”.²⁹

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari

²⁸ Ibid, halaman 110-111

²⁹ Ahmad Syafi'i, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*, Jurnal Hunafa, Vol. 6. No. 2, 2009

tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini.

Berdasarkan Pasal 6 ayat 1 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, narkotika digolongkan dalam 3 golongan yaitu:

- a. Golongan I, merupakan narkotika yang hanya ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk terapi, karena berpotensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Untuk golongan I dan golongan II dari Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. Contoh: Heroin, kokain, ganja.
- b. Golongan II, adalah narkotika yang berkhasiat untuk obat, namun merupakan pilihan terakhir serta dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Narkotika golongan II ini berpotensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, petidin, turuna/garam dalam golongan tersebut.
- c. Golongan III, merupakan narkotika yang berkhasiat untuk obat dan banyak diperlukan untuk terapi atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Golongan III ini berpotensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: morfin, petidin, turuna/garam dalam golongan tersebut.³⁰

Penggolongan narkotika sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika pada saat ini telah mengalami perkembangan mengingat adanya peningkatan penyalahguna beberapa zat baru yang memiliki potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Dengan adanya perkembangan tersebut maka telah ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Perubahan Penggolongan Narkotika. Dalam peraturan menteri

³⁰ Mardani, *Penyalahguna Narkotika dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Rajagrafindo Pustaka, 2008), hlmn 133-137

kesehatan Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Perubahan Penggolongan Narkotika terdapat 114 jenis narkotika golongan 1, 91 jenis narkotika golongan II, dan 15 jenis narkotika golongan III.³¹

Menurut Simanjuntak, dalam lingkungan pergaulan apabila kita menjumpai seseorang yang menyalahgunakan obat-obatan tertentu, janganlah terlalu cepat memberikan vonis bahwa orang tersebut telah addict. Kita harus lebih dahulu menyelidiki apakah sifat dari pemakaian obat itu. Perlu ditegaskan sehingga kita tidak salah mengambil tindakan kepada mereka. Bagaimanapun, tidak ada orang yang ingin nama baiknya menjadi rusak. Terhadap permasalahan sebagaimana tersebut diatas, lebih lanjut Simanjuntak mengemukakan bahwa harus membedakan para pemakai obat-obatan sebagai berikut :

- a. Experimental users (golongan yang mencoba-coba)
Mereka hanya ingin mencoba saja, sesuai dengan naluri seorang manusia. Mereka hanya didorong oleh rasa ingin tahu saja, sehingga pemakaiannya biasanya hanya sekali dan dalam takaran kecil.
- b. Social-recreational (pemakai untuk sosial-rekreasi)
Pemakai yang hanya mempergunakan obat untuk keperluan sosial dan rekreasi. Biasanya dilakukan bersama teman-teman untuk memperoleh kenikmatan. Penggunaan obat-obat ini hanya diwaktu-waktu tertentu aja, misalnya ketika mengadakan pesta-pesta ataupun kegiatan-kegiatan tertentu.
- c. Circumstantial-situational (pemakai karena situasi)
Mereka mempergunakan obat karena terdorong oleh suatu keadaan. Misalnya dipakai oleh atlet, supir mobil jarak jauh untuk mencegah mengantuk dan keletihan, pemain musik, pemain sandiwara, serdadu dalam pertempuran. Tujuan mereka untuk memperbesar prestasi dan kemauannya. Dalam hal ini penderita sering mengulangi perbuatannya

³¹ Diah Lisa Angrayni, *Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018

sehingga resiko menjadi addict lebih besar dari kedua golongan terdahulu.

d. Intensified drug users (pemakai obat yang intensif)

Pada golongan ini pemakaian obat bersifat kronis, sedikitnya sekali sehari, dengan maksud melarikan diri dari problem kehidupan. Mereka mempunyai kecenderungan lebih buruk dari golongan circumstantial-situational users.

e. Complusive drug user

Penggunaan obat pada golongan ini sangat sering, takarannya tinggi, dan tidak lagi dapat melepaskan dirinya dari pengaruh obat tanpa goncangan mental dan fisik.³²

4. Jenis-jenis Narkoba

Narkoba berdasarkan asal muasal zat/bahannya terbagi menjadi dua yaitu :³³

a. Tanaman

- 1) Opium atau dikenal dengan nama lain morfin merupakan olahan getah dari tanaman *papaver somniverum* yang mana tanaman tersebut tidak terdapat di Indonesia namun umumnya masuknya ke Indonesia dengan diselundupkan.
- 2) Kokain merupakan olahan tumbuhan dari daun koka yang diolah di Amerika
- 3) Ganja merupakan tumbuhan dengan nama latin *cannabis sativa* yang umumnya banyak ditemukan di Indonesia.

b. Bukan Tanaman

- 1) Semi Sintetik ialah zat yang diperoleh dengan cara mengekstraksi dan mengisolasi alkaloid, opium, kimia. Contoh zatnya ialah Heroin, Morfin, Kodein.

³² Ibid, halaman 302-303

³³ H Achmad Kabarin, *Jenis-jenis Napza dan Bahayanya*, books.google.com, 2020 hlm 8-9

- 2) Sintetik zat yang diperoleh dengan proses kimia bahan baru yang memiliki efek narkotika dan diperlukan penelitian medis serta menghilangkan rasa sakit.

5. Dampak penggunaan Narkoba

Secara umum ada tiga pengaruh dari penggunaan narkoba,³⁴

a. Depresi

- 1) Memperlambat dan menekan system syaraf pusat sehingga mengurangi aktifitas fungsional tubuh.
- 2) Membuat pemakai merasa tenang, memberikan sensasi rasa melambung tinggi, membuat tidak sadarkan diri, dan membuat rasa bahagia yang berlebihan.

b. Stimulan

- 1) Merangsang system syaraf pusat dan meningkatkan kegairahan dan kesadaran
- 2) Obat ini bekerja dengan cara mengurangi rasa ngantuk yang disebabkan karena lelah, menyebabkan jantung berdetak cepat, dan mengurangi nafsu makan.

c. Halusinogen

Dapat merubah rangsangan indera yang jelas serta merubah perasaan dan pikiran sehinggamenimbulkan kesan palsu atau halusinasi.

Akibat dari penyalahgunaan narkoba sangat fatal, karena efek narkoba tidak hanya menimpa penyalahguna, melainkan lingkungan sekitar penyalahguna. Menurut BNN ada empat aspek yang akan mendapatkan efek akibat penyalahgunaan narkoba, diantaranya;

a. Bagi diri sendiri

- 1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan penyalahguna
- 2) Overdosis, dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan (heroin) atau pendarahan otak (sabu-sabu)
- 3) Gangguan perilaku/mental

³⁴ Ibid halaman 10-11

- 4) Gangguan kesehatan, kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh, seperti hati, jantung, paru-paru, ginjal, kelenjar endokrin, alat reproduksi, penyakit kulit, kurang gizi, dan gigi berlubang
- b. Bagi Keluarga
 - 1) Suasana nyaman tenang dalam keluarga terganggu
 - 2) Keluarga malu melihat salah satu anggota keluarganya menjadi asosial, sikap kasar, berbohong, dan hidup tidak beraturan
 - c. Bagi Sekolah

Siswa penyalahguna narkoba mengganggu suasana belajar mengajar. Mereka menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain.
 - d. Bagi Masyarakat

Mafia perdagangan gelap selalu berusaha memasok narkoba. Masyarakat yang rawan narkoba tidak memiliki daya tahan, sehingga kesinambungan pembangunan terancam.

Dampak terjerumusya para pengguna narkoba disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor internal berasal dari diri seseorang yaitu ;

 - a. Kepribadian; Apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.
 - b. Keluarga; Jika berhubungan dengan keluarga kurang harmonis (broken home) maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustrasi. Akibat lebih jauh, orang akhirnya mencari kompensasi diluar rumah dengan menjadi pengguna narkoba.
 - c. Ekonomi; Kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk tidak bekerja.

Faktor Eksternal pengguna narkoba yaitu penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini pengguna narkoba, adapun faktor eksternal itu sendiri yaitu;

- a. Pergaulan; Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penggunaan narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman. Terlebih bagi seseorang yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah, akan mudah terjerumus.
- b. Sosial/Masyarakat; Lingkungan masyarakat yang tidak terkontrol dan memiliki organisasi yang baik dapat mencegah terjadinya penggunaan narkoba, begitu sebaliknya apabila lingkungan sekitar yang cenderung apatis dan tidak mempedulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya penggunaan narkoba.³⁵

C. Rehabilitasi

1. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi ialah sebuah kegiatan ataupun proses untuk membantu para penderita yang mempunyai penyakit serius atau cacat yang memerlukan pengobatan medis atau non medis untuk mencapai kemampuan fisik psikologis dan sosial yang maksimal.³⁶ Badan Narkotika menemukan bahwa kewajiban untuk merawat dan merawat pecandu narkoba diatur dalam Undang-Undang Narkotika No. 35 Tahun 2009 pada Pasal 54, 56, 57 dan 58. Tentang Rehabilitasi Medik dan Tentang Rehabilitasi Sosial Menurut Pasal 56 Rehabilitasi Medik Narkoba pengguna narkoba dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh Menteri. Beberapa lembaga rehabilitasi yang diselenggarakan oleh badan negara atau pemerintah kota dapat melakukan rehabilitasi medis pengguna narkoba setelah mendapat persetujuan dari Otoritas. Menteri Pasal 57 Selain pengobatan atau rehabilitasi, instansi pemerintah atau masyarakat dapat menyembuhkan pengguna narkoba secara agama dan tradisional Pasal 58 Rehabilitasi sosial pengguna narkoba dilakukan baik oleh instansi pemerintah maupun masyarakat.

³⁵ Aang Munawar, *Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sukabumi*, Journal Justiciabellen, Vol. 1. No 1, 2021

³⁶ David Amot, dkk *Pustaka Kesehatan Populer Pengobatan Praktis; Perawatan Alternatif dan Tradisional*. Vol. 7 (Jakarta; Bhuana Ilmu Populer, 2009), hlm. 1

Rehabilitasi didefinisikan sebagai pengobatan dan pemulihan. Kebijakan narkoba bergantung pada bentuk perawatan yang membebaskan pecandu. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat mengikuti program rehabilitasi narkoba. Antara lain kelengkapan surat, hasil pemeriksaan urinalisis, hasil pemeriksaan kesehatan umum, surat wasiat orang tua atau wali yang mewakili. Namun pada kenyataannya penanganan para penyalahguna narkoba di Indonesia masih rancu. Para pecandu narkoba yang merupakan korban pada akhirnya banyak divonis pidana penjara dan ditempatkan dalam Lembaga Pemasyarakatan, yang mana dalam lapas tersebut para pecandu narkoba disatukan dengan para bandar, sindikat, dan pengedar gelap narkoba. Padahal dengan adanya strategi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba tersebut diberikan perawatan berupa rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang dapat memulihkan pecandu.³⁷

Menurut United Nations Office on Drugs and Crime, empat tujuan rehabilitasi adalah, pertama, mempertahankan kemajuan fisiologis dan psikologis sebagai kelanjutan dari fase mabuk. Kedua, pertajam perilaku adiktif dan hentikan lebih lanjut. Ketiga, mendidik dan memotivasi individu atau pengguna untuk mengadopsi perilaku dan gaya hidup yang lebih konstruktif untuk menghindari narkoba. Keempat, mengedukasi dan mengurangi risiko penyakit yang mengancam kesehatan dan keselamatan masyarakat.³⁸ Rehabilitasi melalui agama dipandang sebagai cara untuk mencegah pecandu kembali terjerumus ke dalam dunia gelap yang pernah mereka masuki. Dengan rehabilitasi, pecandu narkoba mendapatkan pengobatan dan pembinaan untuk kehidupan yang lebih baik.

Peranan rehabilitasi dalam pemulihan pecandu atau pecandu narkoba sangat penting mengingat jumlah anak dan remaja yang

³⁷ Ibrahim Nainggolan, *Lembaga Pemasyarakatan Dalam Menjalankan Rehabilitasi Terhadap Narapidana Narkotika*, Jurnal Edutech, Vol. 5. No 2, 2019

³⁸ Akhmad Rufiki, *Narkoba Berbasis Keagamaan (Studi di IPWL Maghfiroh Cinta Indonesia, Kota Malang, Jawa Timur)*, 2019

menggunakan narkoba semakin meningkat. Efektifitas rehabilitasi untuk pemulihan korban narkoba sangat penting mengingat betapa sulitnya bagi korban atau pecandu untuk mengatasi kecanduan narkoba secara individu. Pecandu narkoba adalah penjahat dan korban. Setiap pengguna narkoba yang menggunakan watak kriminalnya diatur dalam UU No. 127 §. 35/2009 tentang narkotika. Pasal 127 mengatur bahwa setiap pecandu narkoba ditempatkan di tempat rehabilitasi dan rehabilitasi medik sosial.³⁹Rehabilitasi merupakan salah satu bentuk dari pemidanaan yang bertujuan sebagai pemulihan atau pengobatan. Menurut Soeparmanrehabilitasi dalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area rehabilitasi.⁴⁰

2. Jenis-jenis Rehabilitasi

Rehabilitasi narkoba dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rehabilitasi medik dan rehabilitasi sosial. Pengertian rehabilitasi medik adalah suatu proses terpadu dari kegiatan pengobatan yang membebaskan pecandu narkoba dari ketergantungan narkoba. Rehabilitasi medis dilaksanakan di rumah sakit dan pusat rehabilitasi yang ditunjuk oleh Menteri Kesehatan dan diselenggarakan oleh komponen kota. Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan penyembuhan fisik, mental, dan sosial yang terintegrasi untuk memungkinkan mantan pecandu untuk melanjutkan peran sosial dalam kehidupan mereka masyarakat.⁴¹

3. Tujuan Rehabilitasi

Tujuan rehabilitasi sosial adalah untuk memulihkan kondisi fisik, psikis, mental dan sosial mantan korban narkoba serta mengembangkan

³⁹ Dina Novitasari, *Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba*, Jurnal Hukum Khaira Ummah, Vol. 12. No. 4, 2017

⁴⁰ Maruli Tua Siregar, *Penempatan Pecandu Narkotika ke dalam Panti Terapi dan Rehabilitasi*, Jurnal Prointegrita, Vol. 2. No. 348, 2018

⁴¹ Parastian Simanungkalit, *Globalisasi Peredaran Narkoba dan Penanggulangan di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Wajar Hidup), 2011

keterampilan kerja agar mantan korban narkoba dapat kembali menjalankan tugas sosialnya dengan baik dan benar hidup mandiri.⁴²

4. Tahapan dalam Rehabilitasi

Kegiatan rehabilitasi sosial dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut;

- a. Pendekatan awal/persiapan
- b. Penerimaan
- c. Assesment, adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pengamatan.
- d. Pembinaan dan bimbingan sosial yang terdiri dari pembinaan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan mental psikologis, bimbingan sosial, latihan keterampilan
- e. Resosialisasi sosial
- f. Penyaluran dan bimbingan lanjut.⁴³

5. Rehabilitasi Berbasis Religi

Rehabilitasi berdasarkan agama atau disebut dengan bimbingan keagamaan. Tujuan bimbingan agama dalam proses rehabilitasi adalah untuk meningkatkan pengendalian diri dan memberikan landasan atau tuntunan yang nantinya menjadi prinsip hidup yang kuat bagi pecandu narkoba untuk hidup sesuai dengan norma agama dan sosial. Jadi semoga tidak mudah untuk kembali atau hanya mencegah kekambuhan atau kekambuhan pada pecandu narkoba.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa unsur agama tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan konseling dan konseling dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai keberhasilan dalam konseling dan konseling melalui kegembiraan dan kebaruan. Saya berharap untuk pelanggan atau

⁴² Sahawiyah Abdullah, *Masalah Napza dan Bahaya Penyalahgunaannya Mekanisme Terjadinya Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza Gejala-gejala Krisis Serta Upaya Penyembuhannya*, (Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Napza) 2001, hlm.7

⁴³ Ibid, hlmn. 24

⁴⁴ Lutfia Ulfah, *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, Vol. 3. No.2, 2021

siswa. Karena peran agama dalam proses bimbingan dan rehabilitasi memberikan cerita, arah dan suasana yang lebih intim antara klien atau santri dengan pembimbing.

Rehabilitasi Narkoba adalah pengobatan terhadap pecandu narkoba yang dilakukan oleh pusat rehabilitasi dengan berbagai teknik, dimana para pecandu narkoba mendapatkan berbagai kegiatan agar pelan-pelan lupa dan berhenti menggunakan narkoba, melalui proses penyembuhan secara religi yang diarahkan langsung oleh pengelola lapangan. Peranan agama sangat penting dalam membentuk manusia yang sehat mental, sekaligus dapat menyembuhkan mereka yang mengalami gangguan mental. Hubungan antara kejiwaan dan agama berkaitan sama halnya dengan hubungan agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa. Dimana menurut Muhammad Mahmud Abd Al-Qadir menyatakan bahwa manusia pada kondisi kodratnya sesuai dengan fitrah kejadiannya, sehat jasmani, dan rohani. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dilingkungan rehabilitasi narkoba berbasis religi yaitu ;⁴⁵

- a. Shalat duha, shalat dhuha yaitu dikerjakan pada waktu terbitnya matahari sampai sebelum masuk duhur. Dalam shalat dhuha pada raka'at pertama dianjurkan membaca surah as-syams dan pada raka'at kedua dianjurkan membaca surah ad-dhuha.
- b. Dzikir
- c. Mengajarkan dasar-dasar agama
- d. Membaca Al-Qur'an
- e. Shalat berjamaah, shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, shalat berjamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan sendirian. Dalam shalat berjamaah perlu diperhatikan beberapa hal mengenai keimanan dan kemakmuran.

⁴⁵ Rifqi Rosyad, *Pengaruh Agama Terhadap Kesehatan Mental*, Jurnal Fakultas Usluhudin, Vol. 1. No. 1, 2016

6. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses rehabilitasi narkoba. Adapun faktor pendukung dalam proses rehabilitasi yaitu ;

a. Motivasi diri

Seorang pecandu membutuhkan dorongan atau motivasi untuk pulih dari kecanduan narkoba, motivasi diri pasti akan mempercepat proses rehabilitasi. Motivasi bagi pengguna narkoba untuk sembuh adalah kekuatan atau motivasi untuk bangkit, membimbing diri dan menggerakkan diri menuju kesembuhan.

b. Dukungan keluarga

Peran keluarga dalam keberhasilan rehabilitasi sangat penting. Karena jika keluarga menerima sedikit atau tidak ada dukungan, proses rehabilitasi narkoba dapat terjadi.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan saluran interaksi yang dapat membentuk kepribadian dan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap apakah seseorang merasa lebih baik atau sebaliknya. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi tindakan individu dan perubahan perilaku.

Lingkungannya adalah keluarga, teman sebaya, tetangga.

Dalam proses rehabilitasi narkoba tentu terdapat faktor penghambat antara lain;

1) Faktor internal

Faktor internal yang menghambat proses rehabilitasi narkoba adalah klien yang sakit, kurangnya transparansi dan pentingnya proses rehabilitasi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menghambat proses rehabilitasi pecandu narkoba adalah perselisihan dengan orang tua, tekanan orang tua, ketidakharmonisan keluarga dan lingkungan yang buruk. ⁴⁶

⁴⁶ Guniwus Yayo, *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Pasca Kesembuhan pada Penyalahguna Narkoba Di BNNP Sumatera Barat*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4. No. 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif tertentu (field research). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi atau konteks dengan menitikberatkan pada gambaran yang detail dan mendalam tentang keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini disajikan dengan kata-kata, menyampaikan wawasan dari sumber informasi secara rinci dan alami.⁴⁷ Kualitatif merupakan pendekatan yang didasari oleh fenomenologis dan humanitis. Proses penelitian bersifat kualitatif karena menghasilkan data deskriptif dari subjek dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.⁴⁸ Lexi J Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh sumber informan seperti tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, dan lain-lain.⁴⁹ Menurut Hennik, Hutter dan Bailey, Sarmanu, tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu untuk mempermudah dalam memahami fakta atau fenomena dan memungkinkan dapat menghasilkan hipotesis baru yang sesuai dengan modelnya. Dijelaskan juga bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kondisi secara rinci dan mendalam terhadap kondisi yang dialami subjek penelitian berdasarkan apa sebenarnya terjadi sesuai apa adanya yang di lapangan studi. Yang dimaksud dengan studi kasus menurut Baxter dan Jack adalah suatu pendekatan yang dilakukan secara rinci, mendalam, sungguh-sungguh, terus-menerus sampai mendapatkan hasil yang optimal terhadap suatu hal yang sedang diteliti, dapat berupa peristiwa, aktifitas, program, dan lainnya untuk mendapatkan informasi

⁴⁷Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, 2021

⁴⁸ Ibid; halaman 42

⁴⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT. Remaja), 2016, hlm 6.

secara mendalam mengenai hal tersebut.⁵⁰ Biasanya disebut dengan kasus, fenomena yang dipilih, sesuatu yang sedang benar-benar terjadi bukan sesuatu yang telah lewat.⁵¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam mengenai suatu peristiwa. Studi kasus dengan tetap memperhatikan batasan terhadap penelitian kualitatif, dalam kata lain penelitian kualitatif merupakan studi kasus. Peneliti memeriksa hal ini dalam perspektif kemungkinan hasil berdasarkan bidang studi mereka. Untuk memahami pentingnya suatu fenomena yang diteliti, bentuk penelitian studi kasus ini memfokuskan pada deskripsi, proses tentang apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu itu terjadi.⁵² Yang dimaksud dengan pendekatan studi kasus menurut Baxter dan Jack adalah suatu pendekatan yang dilakukan secara rinci, mendalam, sungguh-sungguh, terus-menerus sampai mendapatkan hasil yang optimal terhadap suatu hal yang sedang diteliti. Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah dengan menggunakan jenis dan pendekatan ini diharapkan peneliti mampu mengetahui secara mendalam mengenai Strategi Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok Banyumas. Yang beralamat di Desa Dukuhklewih, Kecamatan Ciongok, Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian dimulai Januari 2023 sampai selesai.

⁵⁰ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.21. no. 1, 2021. Hlm. 36-39

⁵¹ Ibid

⁵² Ibid; .halaman. 92

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian. Saat memilih topik studi, seseorang harus mempertimbangkan sejarah panjang bidang studi, partisipasi penuh di bidang masing-masing, dan waktu yang cukup untuk permintaan informasi. penelitian.⁵³ merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Hal-hal yang mesti di perhatikan dalam menunjuk subjek yaitu yang bersangkutan telah lama berkecimpung di bidang studi, terlibat penuh dalam bidang tersebut, dan mempunyai waktu yang cukup saat dimintai informasi demi kepentingan penelitian.⁵⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Haji Nasrudin selaku pembimbing dan pengasuh panti rehabilitasi narkoba nurul hikmah, Bapak Asep selaku konselor di panti rehabilitasi narkoba nurul hikmah, mantan klien di panti rehabilitasi nurul hikmah dan warga sekitar panti rehabilitasi narkoba nurul hikmah. Siapapun individu, objek, atau lembaga (organisasi) dan yang kualitas utamanya terkait dengan masalah penelitian dianggap sebagai subjek penelitian. Subjek adalah siapa yang akan menjadi informand dalam penelitian. Peneliti dalam memaparkan karakteristik subjek dan mendapatkan informasi yang sesuai yang dapat menjawab pertanyaan. Peneliti juga akan melakukan identifikasi siapa yang akan menjadi subjek dan menjaga kerahasiaannya, persetujuan, dan informed consent. Peneliti juga akan memaparkan bagaimana hubungan antara peneliti dan subjek terjalin serta berapakah jumlah responden yang diperlukan.⁵⁵

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta), 2014 hlm, 6-7

⁵⁴ Suyana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm 34

⁵⁵ Program Studi Psikologi, "Pedoman Penulisan Skripsi", hlm.39

2. Objek

Objek penelitian merupakan penjelasan dari masalah apa yang menjadi sasaran dalam penelitian. Selain masalah, objek juga menjelaskan tentang siapa, dimana, dan kapan penelitian dilakukan.⁵⁶ Objek penelitian ini adalah Strategi Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi Pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Jika dibandingkan dengan teknik wawancara dan angket yang mengharuskan penelitian untuk berkomunikasi dengan informan, observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang berbeda. Akibatnya, pengamatan tidak hanya terbatas pada orang tetapi juga dapat dilakukan pada objek lain, seperti alam, benda, atau peristiwa.⁵⁷ Ketika observasi mengamati kondisi klien yang sedang menjalani proses rehabilitasi narkoba, melihat kondisi ruangan para klien yang sedang menjalani proses rehabilitasi narkoba. Observasi dalam penelitian ini adalah non partisipan atau datang ketika penelitian saja. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung yang ada di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melalui dialog antara dua atau lebih partisipan yang memiliki maksud dan tujuan yang jelas disebut wawancara. Sementara individu yang diwawancarai berfungsi sebagai narasumber yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan, pewawancara adalah yang mengajukan pertanyaan dan akan

⁵⁶ Suryana, *Metode Penelitian Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010) hlm 34

⁵⁷ Farida Nugrahani, "Metodologi Penelitian Kualitatif", hlm. 132

menyampaikan jawaban.⁵⁸ Untuk memberikan informasi terkait, data yang diperlukan proses wawancara dalam penelitian ini adalah bersifat terstruktur yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Wawancara dilakukan kepada pembimbing panti, konselor, klien, orangtua klien, untuk memberikan informasi terkait strategi penanganan pengguna narkoba berbasis religi pada panti rehabilitasi nurul hikmah Cilongok Banyumas. Pada penelitian ini teknik wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara terhadap pembimbing panti rehabilitasi narkoba nurul hikmah yaitu bapak KH Nasrudin, bapak Asep selaku konselor di panti rehabilitasi nurul hikmah, klien pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di panti rehabilitasi narkoba nurul hikmah, dan orangtua klien yang sedang menjalani rehabilitasi di panti rehabilitasi narkoba nurul hikmah sebagai proses cek data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang telah terjadi dan dapat berbentuk gambar, tulisan maupun karya monumental. Dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan pesan verbal, non verbal dan hambatan-hambatan yang ditemukan oleh peneliti. Dengan begitu, dokumentasi dapat dijadikan sebagai data pendukung.⁵⁹ Dokumentasi metode dengan cara mencari data atau variable mengenai hal-hal baru berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.⁶⁰ Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa gambar tangkapan dari hasil wawancara melalui telepon seluler, struktur kepemimpinan panti, sejarah panti, visi misi panti, serta data-data lain yang diperlukan.

⁵⁸ Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta, 11 Juni 2014.hlm. 125

⁵⁹ *Ibid*, Hlm.212

⁶⁰ SanduSiyotodkk, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, hlm. 77-78

E. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir tujuan analisis data ialah mengorganisasikan secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan lainnya sehingga pemahaman peneliti digali dan disajikan sebagai temuan orang lain.⁶¹ Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode penelitian ini menggunakan :

1. Reduksi data adalah proses meringkas, mengidentifikasi komponen kunci, dan berkonsentrasi pada elemen penting. Gambar yang lebih jelas dihasilkan oleh data yang direduksi, yang juga mempermudah pengumpulan data tambahan jika diperlukan.⁶³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan reduksi data dalam penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu sehingga data tersebut menghasilkan data yang berguna dalam memudahkan penarikan kesimpulan.
2. Penyajian Data komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Menyajikan informasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil dan tindakan yang dilakukan. Informasi kualitatif dapat disajikan sebagai teks naratif dalam bagan, catatan lapangan. Bentuk-bentuk tersebut digabungkan untuk memberikan informasi yang terintegrasi dan mudah diakses yang memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya perlu dilakukan analisis baru. Tujuan penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk menyajikan semua informasi yang peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Penarikan Kesimpulan, merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama berada di lapangan. Berawal dari pengumpulan data dengan mulai mencari makna atau arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola(dalam catatan teori), penjelasan,

⁶¹ Ibid, Hlm 91

⁶² Ahmad, Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018. Hal. 84

⁶³ Ibid halaman 174-175

konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁶⁴ Penarikan kesimpulan adalah usaha peneliti untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang terus-menerus mereka lakukan di lapangan. Penelitian kualitatif mencari makna sesuatu sejak awal pengumpulan data, dengan mempertimbangkan model, penjelasan, dan latar yang mungkin muncul.⁶⁵ Konfirmasi kesimpulan ini selama survei dilakukan oleh: Pertama, pikirkan proses penulisan. Kedua, periksa catatan lapangan. Ketiga, ide-ide ditinjau dan dibagi dengan rekan-rekan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Keempat, ada upaya ekstensif untuk menemukan salinan di kumpulan data lain.⁶⁶ Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan teknik deduktif, yaitu dengan menganalisis materi, terlebih dahulu mempertimbangkan gambaran umum yang diberikan oleh teori yang disajikan, kemudian menarik kesimpulan yang lebih rinci.

⁶⁴ *Ibid*,

⁶⁵ A Rijali-Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, “*Analisis Data Kualitatif*”, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018. Hlm 91-94

⁶⁶ *Ibid*

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok

1. Sejarah Berdiri Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah didirikan oleh KH. Nasrudin Warkum pada tahun 1999. Saat itu beliau tinggal dan merasa terpanggil karena daerah sekitarnya ditandai sebagai daerah merah, yang disebut merah karena tidak ada warga yang melaksanakan sholat jumat, sholat fardhu jarang dilakukan, apalagi sholat jum'at. Daerah tersebut dikenal dengan penduduknya yang bermain, minum ameri, bermain dengan wanita, dan tidak jarang anak perempuan hamil di luar nikah di daerah tersebut. Rt 3/Rw 3, Grumbul Dukuhklewih, Kecamatan Cilongok merupakan kawasan yang terkenal dengan raket, raket, judi bahkan banyak bandar judi.

Dengan latar belakang tersebut, KH. Nasruddin Warkum merasa terpanggil untuk membangun masjid dengan tujuan utama Amar ma'ruf Nahi munkar dengan pendekatan religi. Sejak berdirinya masjid tersebut, para penjudi bubar dan bandar judi tidak lagi bermain, serta warga setempat melaksanakan shalat fardhu dan jumat. Mendirikan Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah merupakan cita-citanya karena ia adalah seorang anak yang ingin menjadi pusat perbaikan bagi masyarakat. Itu sebabnya dia ingin mendirikan tempat kerja untuk orang-orang.

Setelah berdirinya panti rehabilitasi narkoba Nurul Hikmah banyak anak-anak yang awalnya mabuk mengkonsumsi narkoba, sabu, putau, ganja, surah-surah penting banyak yang hapal seperti Yasin, Waqiah, Al-Mulk, Yusuf. Melakukan sholat sunnah tasbih, sholat taubat, puasa, sholat berjamaah, sholat istighosah. Ini merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok untuk benar-benar mematikan anak-anak rehabilitasi dari melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah kembali.

Pada tahun 2017, Balai Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok disahkan di bawah Badan Narkotika Nasional. Tujuan utama Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah adalah memerangi nafsu maksiat melalui cara-cara keagamaan. Masih dikelola oleh KH. Nasruddin Warkum.

2. Alamat Lengkap

Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok sudah mempunyai gedung sendiri dan terletak di Desa Cilongok, RT 03/RW 03, Jl. Raya Cilongok, Dukuhklewih, Banyumas, Jawa Tengah.

Nomer ponsel : 0838-6294-0333

Email : reabilitasinurulhikmah@gmail.com

Akun resmi : Facebook @Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah

3. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok

a. Visi

Beriman Untuk Menuju Kesucian dan Stop Narkoba

b. Misi

Mendidik masyarakat sekitar desa dan para klien untuk selalu berada dalam koridor keimanan dan keislaman serta hilangnya perilaku untuk berbuat maksiat.

4. Struktur organisasi

a. Kepala Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah

Adapun tugas dari kepala panti rehabilitasi nurul hikmah yaitu, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan proses rehabilitasi.

b. Sekretaris

Adapun tugas dari sekrestaris di panti rehabilitasi nurul hikmah yaitu menjadi pembina kedua setelah kepala panti dan pengawasan kegiatan yang dilaksanakan dipanti, membuat dan melaksanakan program.

c. Bendahara

Adapun tugas dari bendahara yaitu mengelola keuangan dimulai dari menyimpan, sampai mamparkan dana pemasukan dan pengeluaran.

d. Seksi-seksi

Seksi-seksi yang ada dipanti yaitu terdiri dari seksi umum, seksi keamanan, humas, dan kerohanian.

Berikut struktur kepengurusan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah
**STRUKTUR KEPENGURUSAN PANTI REHABILITASI NURUL
HIKMAH CILONGOK**



5. Jadwal Kegiatan

Tabel 1. Kegiatan Malam

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Petugas
1	Mandi taubat/mandi malam	00.00 – 01.00	Bapak Asep Anugrah Bapak Wahidin
2	Sholat malam : <ul style="list-style-type: none">• Sholat hajat• Sholat tasbih• Sholat tahajjud• Sholat taubat	01.00 – 02.00	KH. Nasruddin
3	Renungan malam (satu minggu 1 x)	02.00	KH. Nasruddin Bapak Asep Anugrah

Tabel 2. Kegiatan Harian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Sholat subuh Ngaji Fiqih	04.30	Berjamaah dimasjid
2	Siraman rohani	05.00	Dimasjid
3	Sholat duha	07.00	Dimasjid
4	Sarapan pagi	07.30	Ruang makan
5	Morning meeting	08.30	Di aula
6	Bersih-bersih	09.00	Seluruh panti dan masjid
7	Hafalan juz amma	10.00	Di masjid
8	Sholat duhur	12.00	Di masjid
9	Ngaji Al-Qur'an	12.30	Di masjid
10	Makan siang	13.00	Ruang makan
11	Istirahat	14.00	Di kamar
12	Sholat ashar	15.30	Di masjid
13	Konseling	16.00	Di aula
14	Sholat maghrib	18.00	Di masjid
15	Sholat isya Ngaji kitab	19.00	Di masjid
16	Makan malam	19.30	Ruang makan
17	Istighosah	20.00	Di masjid
18	Istirahat	22.00	Di kamar

Sumber data dokumentasi tahun 2023

6. Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang membantu menjaga kenyamanan dan kenyamanan klien rehabilitasi selama masa rehabilitasi.

a. Kantor

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah memiliki kantor, kantor yang banyak digunakan oleh administrasi dan ruang tamu untuk kunjungan orang luar atau wali klien dan berfungsi sebagai ruang perawatan untuk pendaftaran klien rehabilitasi baru.

b. Ruang mengaji

Ruang mengaji yaitu ruangan yang biasa digunakan oleh klien rehab sebagai tempat belajar. Dengan adanya ruang mengaji maka bisa membuat para klien rehab nyaman belajar. Di panti rehabilitasi nurul

hikmah mempunyai 4 kelas, ruang tersebut juga biasa digunakan anak tpq untuk mengaji.

c. Kamar tidur

Dari hasil observasi penelitian, di panti rehabilitasi nurul hikmah mempunyai 4 kamar tidur yaitu satu kamar asatidz, satu kamar klien putra, dan dua kamar untuk klien putri.

d. Aula

Di panti rehabilitasi nurul hikmah terdapat dua aula yang cukup luas, yaitu aula baru dan aula lama. Aula tersebut biasa digunakan untuk kegiatan seperti seminar, adanya kunjungan alumni.

e. Ruang dapur

Panti rehabilitasi nurul hikmah memfasilitasi klien untuk memasak sendiri. Dapur digunakan untuk latihan memasak.

f. Ruang penjara

Panti rehabilitasi nurul hikmah dilengkapi dengan adanya ruang penjara. Ruang tersebut digunakan untuk mengantisipasi apabila ada klien yang berkelahi.

g. Kamar Mandi dan WC

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah mempunyai 6 kamar mandi dan wc. Ada satu kamar mandi dan wc di masjid, dua kamar mandi sekaligus wc untuk putra, dan dua kamar mandi khusus untuk putri di dalam kamar. Melihat jumlah klien yang tidak banyak, kamar mandi sangat cukup dan kondisi masih baik.

h. Jumlah klien

Untuk jumlah klien di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah tidak sebanyak klien di tempat rehabilitasi pada umumnya. Jumlah klien yang sedang menjalani rehabilitasi yaitu ada 2. Alasan jumlah klien tidak terlalu banyak yaitu :

“Menurut KH Nasrudin mengingat perlunya ada perhatian khusus yang harus dilakukan dan apabila kliennya banyak lebih dari 20 orang dalam waktu yang bersamaan maka saya rasa nantinya kurang maksimal dalam proses rehabilitasinya.”

Di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah fasilitasnya sudah cukup lengkap, namun ada satu keunikan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah yaitu tidak ada fasilitas tembok keliling yang pada umumnya bertujuan agar tidak ada klien yang bisa keluar atau kabur dari Panti, namun tidak adanya fasilitas tembok keliling tidak menjadi masalah karena klien yang sedang menjalani proses rehabilitasi tidak ada yang kabur padahal menurut hasil observasi jika untuk kabur sangatlah mudah karena tidak ada tembok keliling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep yaitu, karena klien di panti rehabilitasi nurul hikmah itu direhab dengan metode terapi religi dan klien di panti rehabilitasi sudah berkeinginan agar bisa sembuh dari narkoba, dengan itu para klien sangat disiplin dan serius dalam menjalani semua kegiatan yang diselenggarakan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien yang berinisial R yaitu:

“Saya masuk ke panti rehabilitasi nurul hikmah karena kemauan saya sendiri dan ada dukungan dari orang tua, tujuan saya ke panti agar saya bisa sembuh dari narkoba, dengan itu saya niat serius untuk menjalani rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah.”

7. Tahapan Pendaftaran Calon Klien di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah

a. Assesment

Langkah pertama untuk calon klien adalah menunjukkan identitas diri, seperti Fotokopi KTP, fotokopi kartu keluarga, pas foto, ukuran 4 x 6. Langkah selanjutnya adalah mengajak nasabah menggunakan apakah sudah mencapai tingkat sulit, menengah, atau sekedar coba-coba. Kemudian, perawatan dan lamanya pengobatan bervariasi, dengan mempertimbangkan tingkat kecanduan obat dari calon rehabilitasi. Pengecekan sendiri dilakukan oleh Bapak Asep Anugrah berupa sampel urin. Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah memiliki klien rehabilitasi yang berasal dari rujukan BNN Banyumas atau terdaftar pada walinya karena klien rujukan BNN Banyumas biasanya sudah

pre-assessment oleh BNN dan klien rujukan Banyuma biasanya adalah klien yang tingkat pemakaiannya. sulit Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep yang dilakukan sebagai konsultan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok, diperoleh hasil sebagai berikut. Pada tahap awal atau tahap assesment klien di cek urin seberapa berat klien itu mengkonsumsi narkoba. Apakah sedang, coba-coba, atau pengguna berat.

Hasil wawancara dengan KH Nasrudin Warkum dihasilkan sebagai berikut :

“Syarat pendaftaran ke Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah sangat sederhana, intinya santri berniat ikhlas bertaubat dan membawa wali atau orang tua. Dan niat banget mau insyaf. Sebelumnya ada rujukan dari BNN ke klien rehabilitasi dan rujukan dari BNN ke klien rehabilitasi yang kemudian dikirim ke panti asuhan, kemudian asesmen oleh Mas Asep dan tes urin tingkat keparahannya. tingkat dalam rahim, berapa lama digunakan. Dulu ada santunan dari BNN per anak satu juta, kadang 1,5 juta, tapi sekarang kalau tidak ada santunan dari BNN, pesantren Nurul Hikmah sudah mandiri, untuk iuran bulanan ditiadakan. sebanyak mungkin. Kalau kekuatannya 1,5 per bulan, maka 1,5 jadi 500 per bulan, tergantung kemampuan, asalkan mahasiswa rehab mau putar balik. Dan dana tersebut digunakan untuk kebutuhan siswa itu sendiri, bahkan bukan untuk makanan, tetapi untuk pembelian obat-obatan yang tugasnya menetralkan racun, yang menurut instruksi Badan Obat-obatan Norwegia, obat-obatan ini harus dibeli diapotek.”

b. Penyusunan rencana terapi

Rencana pengobatan setelah dilakukan evaluasi terhadap klien dan dari hasil evaluasi kemudian dapat disimpulkan bahwa klien perlu dirawat. Di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah, perawatan rumah sakit mengalami kesulitan, yaitu. waktunya 3 bulan sampai 3 tahun. Selama menjalani masa rehabilitasi para klien tidak diperbolehkan pulang sebelum dinyatakan sembuh, karena hal ini bertujuan untuk kebaikan klien sendiri. Untuk seberapa lamanya masa rehabilitasi tergantung dari tingkat narkoba yang digunakannya apakah tergolong ringan, sedang atau berat. Untuk golongan sedang masa rehabilitasi biasanya hanya memerlukan waktu 3 bulan, dan jika

golongan berat masa rehabilitasi bisa sampai 3 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep selaku konselor di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok sebagai berikut:

“Langkah selanjutnya setelah asesmen adalah detoksifikasi klien dan penyusunan rencana rehabilitasi. Panti rehabilitasi Nurul Hikmah dalam proses detoksifikasi dilakukan sesuai arahan otoritas obat dengan bantuan apotik, selain itu ada obat lain yang dimasak di Makah berupa habatussauda (hitam jingten) dan madu, serta satu buah kelapa muda digunakan untuk menghilangkan racun. Lamanya masa rehabilitasi tergantung klien tersebut masuk golongan ringan, sedang atau berat. Jika sedang masa rehabilitasi biasanya hanya 3 bulan, jika tergolong berat masa rehabilitasi bisa sampai 3 tahun.”

c. Relaps

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok menerapkan pencegahan kekambuhan dengan memasukkan nilai-nilai agama seperti rukyah, mandi malam taubat dengan air, dan sholat sebelum sholat tahajud dan sholat tasbih pada jam 2 malam. Ini adalah kegiatan wajib bagi klien rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep selaku konselor di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok :

“Untuk mencegah terjadinya relaps atau kekambuhan pada klien rehab yaitu konselor dan pengasuh menuntun para klien untuk melakukan kegiatan keagamaan atau religi dengan melaksanakan sholat sunnah taubat, sholat tahajjud, mandi taubat atau mandi malam, istighosah, mengaji.”

d. Rawat lanjut

Pada tahap ini, klien yang ingin direhabilitasi harus menjalani perawatan lebih lanjut dan tinggal di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah. Disana klien harus melalui rangkaian kegiatan yang telah ditentukan dan direncanakan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah, baik itu kegiatan pengajian, penyuluhan sholat magrib dll. Selain itu juga ada motivasi dan keterampilan yang diajarkan seperti belajar kaligrafi, memasak, bercocok tanam, dll. Selain itu, kegiatan rutin berupa Istighosah diselenggarakan sebulan sekali pada malam jumat untuk

klien alumni Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep :

“Klien yang sedang menjalani rawat lanjut dan tinggal di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah itu wajib mengikuti semua kegiatan dari mulai bangun pagi sampai pagi lagi. Mereka disibukan dengan beberapa kegiatan seperti ngaji, melaksanakan ibadah dan lain-lain.”

B. Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi Pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas

Pada bab ini peneliti memaparkan suatu bagian yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil materi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan subjek pertama KH. Nasrudin Warkum sebagai pengasuh di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah, Bapak Asep sebagai konselor di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah, R sebagai mantan klien di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah dan Z sebagai warga sekitar Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah, menurut KH Nasrudin strategi merupakan cara untuk mengatasi suatu masalah salah satunya yaitu masalah tentang penggunaan narkoba, yang harus segera ditangani yaitu dengan rehabilitasi, dalam proses rehabilitasi tentunya dibutuhkan strategi yang baik karena strategi merupakan tujuan atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi yang digunakan di panti rehabilitasi nurul hikmah yaitu berbasis religi atau agama adalah keyakinan yang dianut oleh setiap manusia sebagai pedoman hidup. Penanganan berbasis religi atau keagamaan berguna untuk membantu klien dalam memahami diri sendiri dan menyadari perbuatan yang telah dilakukan klien. Agama ini diyakini berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia dan memiliki kekuatan spiritual. Suatu sistem religi memiliki kualitas untuk memelihara emosi keagamaan di kalangan pemeluknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Nasrudin:

“Penanganan yang digunakan di panti Rehabilitasi nurul hikmah itu yang berbasis religi, yang prosesnya langsung berurusan dengan sang penciptanya, yaitu Allah SWT. Semisal dengan cara melaksanakan sholat sholat, dan kajian-kajian beragama. rehabilitasi merupakan suatu proses untuk memperbaiki diri terutama dalam konteks rehabilitasi narkoba, tentu tujuannya yaitu agar para pecandu narkoba dapat kembali ke jalan yang

lurus. Salah satu nya yaitu dengan rehabilitasi. Di Panti Rehabilitasi ini menggunakan strategi penanganan berbasis religi 70 persen. Karena dengan strategi religi klien bisa memahami diri sendiri dan menyadari atas kesalahan yang telah diperbuat.”

Penangan yang dilakukan dalam merehabilitasi pengguna narkoba berbasis religi di panti rehabilitasi nurul hikmah yaitu :

1. Sholat Sunnah Taubat Nasuha

Sholat Taubat nasuha adalah sholat sunnah dengan minimal dua rakaat dan maksimal 6 rakaat. Makna taubat Nasuha adalah seorang muslim yang berusaha untuk bertaubat dan memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang paling berat yang dilakukannya, dan setelah taubat, dia benar-benar berjanji untuk tidak mengulangi dosa-dosanya dan benar-benar menyesal telah melakukan dosa-dosa tersebut.

Waktu terbaik untuk melaksanakan shalat taubat adalah 2/3 malam atau pada saat Qiyamul Lail. Akan lebih baik lagi jika shalat taubat dilanjutkan dengan shalat tahajud dan dilanjutkan dengan shalat witir. Untuk waktu salat taubat nasuha sebaiknya dilakukan pada malam hari setelah salat isya agar dapat melaksanakan shalat taubat nasuha dengan khusyuk dan tenang. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Nasrudin Warkum :

“Penangan yang digunakan dalam merehabilitasi klien pengguna narkoba di panti Rehabilitasi Nurul Hikmah yaitu penanganan berbasis religi, salah satunya yaitu dengan mengerjakan sholat sunnah taubat nasuha, sholat sunnah tersebut sebenarnya bebas dikerjakan diwaktu kapan saja, namun dipanti waktu mengerjakan sholat taubat nasuha yaitu jam 2 pagi. Tujuan dilaksakannya kegiatan sholat sunnah taubat nasuha yaitu agar klien benar-benar ingin bertaubat dan tidak akan mengulangi perbuatan yang ia perbuat.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan klien R dihasilkan data sebagai berikut:

“Saya benar-benar ingin bertaubat tidak akan mengulangi perbuatan yang melanggar perintah Allah, saya melaksanakan sholat sunnah taubat dengan ikhlas dan serius bahwa saya benar-benar ingin sembuh seperti semula.”

2. Sholat Sunnah Dhuha

Sholat duha yaitu sholat yang dikerjakan pada waktu terbitnya matahari sampai sebelum masuk waktu duhur. Dalam sholat duha pada raka'at pertama dianjurkan membaca surah asy-syams dan pada raka'at kedua dianjurkan membaca surah ad-dhuha. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Nasrudin Warkum ;

“Penangan yang digunakan dalam merehabilitasi klien pengguna narkoba di panti Rehabilitasi Nurul Hikmah yaitu penanganan berbasis religi, salah satunya yaitu mengerjakan sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tersebut dikerjakan pada waktu jam 07.00.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R dihasilkan data sebagai berikut :

“Dipanti semua klien ikut mengerjakan sholat sunnah dhuha, kegiatan tersebut memang wajib diikuti oleh semua klien di panti rehabilitasi nurul hikmah, sholat dhuha dikerjakan pada jam 7 pagi setelah sarapan pagi, dan sholat dhuha dipimpin langsung oleh KH. Nasrudin. Setelah mengerjakan sholat sunnah dhuha saya berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan dalam hidup dan bisa istiqomah dalam beribadah. Saya juga merasa tenang dan tentram.”

3. Sholat Sunnah Tahajjud

Sholat sunnah tahajjud adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah bangun tidur karena arti tahajjud adalah bangun pada malam hari. Hukum sholat tahajjud adalah sunnah muakkad. Sholat sunnah tahajjud mempunyai manfaat yang sangat besar jika dikerjakan secara rutin setiap malam. Karena manfaat ini pula, mengapa sholat tahajjud sangat dianjurkan bagi umat muslim. Banyak dalil-dalil, baik itu al-qur'an maupun hadits yang memberikan penjelasan tentang kandungan manfaat yang dimiliki ketika mengerjakan sholat sunnah tahajjud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Nasrudin Warkum :

“Penangan yang digunakan dalam merehabilitasi klien pengguna narkoba di panti Rehabilitasi Nurul Hikmah yaitu penanganan berbasis religi, salah satunya yaitu mengerjakan sholat sunnah tahajjud, sholat sunnah tahajjud dikerjakan pada waktu malam hari sekitar jam 2 an. Tujuan melaksanakan sholat tahajjud yaitu biar klien diberi kemudahan

dalam menjalani rehabilitasi dan agar klien lebih mengenal Allah, dengan itu klien akan dengan mudah dalam proses rehabnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R dihasilkan data sebagai berikut :

“Saya di Panti selalu mengikuti kegiatan ibadah sholat tahajjud, sebelum sholat tahajjud dilaksanakan biasanya para klien mandi taubat dulu pada jam 1 sampai jam 2 pagi. Di tuntun langsung oleh KH Nasrudin, tujuan saya melaksanakan sholat tahajjud yaitu meminta agar diberi kemudahan dalam menjalani proses rehabilitasi, saya ingin hidup kembali kesemula. Saya benar-benar niat dari dalam hati untuk kesembuhan diri saya.”

4. Sholat Sunnah Tasbih

Sholat sunnah tasbih adalah sholat sunnah yang maksudnya memperbanyak membaca kalimat tasbih kepada Allah dengan cara khusus. Sholat sunnah tasbih adalah shalat yang di dalamnya banyak memvaca tasbih, sehingga dalam 4 raka'at yang dikerjakan itu membaca tasbih sebanyak 300 kali. Sholat sunnah tasbih sangat dianjurkan untuk diamalkan, setiap malam kalau tidak bisa setiap malam dilakukan seminggu sekali, jika tidak bisa dilakukan sebulan sekali, kalau tidak bisa dilakukan sekali dalam setahun. Waktu mengerjakan sholat sunnah tasbih yaitu boleh dilakukan kapan saja baik pada waktu siang hari ataupun malam hari. Berdasarkan hasil wawancara dari KH Nasrudin Warkum ;

“Sholat sunnah tasbih juga merupakan kegiatan yang sering dilakukan para klien di panti rehabilitasi.dikerjakan pada malam hari jam 1-2 an.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R dihasilkan data sebagai berikut:

“Saya juga melaksanakan sholat sunnah tasbih, dikerjakan pada waktu malam hari sekitar jam 1-2 an. Sholat sunnah tasbih memerlukan waktu beberapa lama karena prosesnya yang lumayan panjang, disetiap gerakannya dianjurkan membaca kalimat tasbih. Sekitar waktu satu jam untuk melaksanakan sholat tasbih 4 roka'at.”

5. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, sholat berjamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan sholat yang dilakukan sendirian. Dalam sholat berjamaah perlu diperhatikan beberapa hal mengenai keimanan dan kemakmuran. Sholat berjamaah dilakukan para pecandu narkoba yang sedang menjalani proses rehabilitasi, itu merupakan kegiatan wajib dan jika dilanggar maka ada sanksinya tersendiri, adapun sanksinya yaitu, jika tidak mengikuti sholat berjamaah maka selama seminggu tidak mendapat jatah rokok. Dengan adanya sanksi seperti itu, para klien menjadi lebih semangat agar tidak sampai terkena sanksi.

“Menurut pak Asep selaku narasumber kedua dalam penelitian ini mengatakan bahwa klien lebih baik tidak mendapat jatah makan daripada tidak mendapat jatah rokok, kata salah satu klien di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R dihasilkan data sebagai berikut:

“Saya selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah di masjid, biasanya kalau tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid akan dikenai sanksi berupa pengurangan jatah rokok, kalau saya mending tidak dapat jatah makan daripada tidak dapat jatah rokok. Tapi saya tetap berusaha agar selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah di masjid.”

6. Mandi Taubat

Mandi taubat adalah mandi malam yang dimaksudkan untuk membersihkan diri. Pelaksanaannya sendiri adalah satu gebyuran dibacakan surah al-ikhlas 7x, surah an-naas 7x. Dilaksanakan paling sedikit selama 7 malam. Setelah mandi, dilanjutkan dengan sholat tasbeeh, sholat tahajud dan sholat hajat. Mandi taubat merupakan salah satu kegiatan yang paling efektif untuk dilakukan pada proses rehabilitasi bagi pengguna narkoba di panti rehabilitasi nurul hikmah. Kegiatan mandi taubat dipimpin langsung oleh KH. Nasrudin selaku pengasuh Panti. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Nasrudin :

“Mandi taubat yaitu mandi yang dikerjakan pada waktu malam hari, tujuannya untuk membersihkan diri. Pelaksananya sendiri 41x gebyuran,

setiap satu kali gayung gebyuran membaca surah al-ikhlas sebanyak 7x, surah an-naas 7x. Selama 7 malam.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R dihasilkan data sebagai berikut:

“Saya selalu melaksanakan mandi taubat, mandi taubat itu mandi pada malam hari dikerjakan pada jam 1-2. Waktu pelaksanaan mandi taubat cukup lama karena disetiap gebyuran ada bacaannya tersendiri. Setelah saya mandi taubat badan saya merasa segar dan pikiran menjadi terbuka, setelah kegiatan mandi taubat biasanya dilanjut mengerjakan sholat sunnah taubat nasuha, tahajjud, sholat hajat.”

7. Mengaji Al-Qur'an

Mengaji Al-Qur'an diikuti oleh semua klien yang sedang menjalani proses rehabilitasi, mengaji Al-Qur'an kegiatannya meliputi hafalan surah pendek atau juz amma. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep :

“Membaca Al-Qur'an menjadikan suasana sekitar menjadi lebih tenang, damai dan penuh dengan keberkahan. Waktu pelaksanaannya pada pukul 12.30 yang bertempat di masjid. Diikuti oleh semua klien dipanti. Mereka pada hafalan juz amma.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R dihasilkan data sebagai berikut:

“Saya mengaji Al-Qur'an kepada KH Nasrudin bertempat di masjid, selain membaca Al-Quran, saya juga hafalan surah-surah pendek dari surah an-naas sampai surah at-takwir, bertahap kalau sudah hafal ya dilanjut hafalan surah lainnya.”

8. Mengaji Kitab/ Siraman rohani

Dengan adanya kegiatan Siraman rohani mampu menanamkan kembali nilai-nilai agama Islam pada pengguna narkoba, atau kepercayaan tentang agama yang hilang darinya sejak menggunakan narkoba. Agama Islam diturunkan kepada umat manusia guna membuat kestabilan, kedamaian, dan keamanan bagi kehidupan manusia sendiri. Dipanti rehabilitasi nurul hikmah siraman rohani diisi dengan materi pengetahuan fiqih. Waktu pelaksanaannya yaitu pukul 05.00. yang

bertempat di masjid dan dipimpin langsung oleh KH. Nasudin Warkum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Nasrudin :

“Siraman rohani ini merupakan kegiatan yang bertujuan agar para klien dapat menanamkan kembali nilai nilai tentang keagamaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R dihasilkan data sebagai berikut :

“Setiap hari ada kegiatan siraman rohani diisi motivasi motivasi hidup dari KH Nasrudin. Setiap selesai mengikuti kegiatan siraman rohani saya jadi bertambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan.”

9. Istighosah/ Rukiyah

Istighosah merupakan salah satu kegiatan dipanti rehabilitasi nurul hikmah yang dilakukan pada pukul 20.00 dan dipimpin oleh KH. Nasrudin Warkum yang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan spritual atau religi. Adapun kegiatan yang dilakaukan ketika istighosah yaitu pembacaan manaqib dan dzikir-dzikir lainnya. Kegiatan istighosah merupakan kegiatan rutinan yang merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba di panti nurul hikmah. Adapun bacaan yang dilafalkan ketika istighosah yaitu do'a, dzikir, sholawat. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Nasrudin :

“Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan istighosah yaitu untuk bedoa memohon pertolongan kepada Allah SWT dan memohon kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menjalani proses rehabilitasi narkoba. Hasil dari dilaksanakannya kegiatan istighosah menunjukkan bahwa rasa kebersamaan dalam kegiatan keagamaan semakin membaik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R dihasilkan data sebagai berikut:

“Saya melaksakan kegiatan istighosah yang dipimpin langsung oleh KH Nasrudin, tujuan saya mengikuti istighosah untuk berdo'a meminta kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menjalani rehabilitasi, setelah saya melaksanakan istighosah saya merasa tenang.”

Menurut hasil wawancara peneliti kepada subjek kedua yaitu Bapak Asep Anugerah selaku konselor pada panti rehabilitasi nurul hikmah cilongok, yaitu ada program dari konselor yaitu ;

“Selain metode religi yang digunakan dalam proses rehabilitasi klien pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah, konselor mempunyai beberapa program diantaranya yaitu bimbingan konseling individu, morning meeting, bimbingan rekreasi, bimbingan spiritual.”

Bimbingan konseling individu, Bimbingan yang dilakukan di panti rehabilitasi nurul hikmah yaitu berupa kegiatan konseling individu dimana para klien diberi kesempatan untuk menceritakan masalah apa yang sedang dialami oleh klien, konselor menjadi fasilitator di kegiatan tersebut. Kegiatan konseling dilakukan setiap satu minggu sekali. Konselor menuntun klien untuk bisa menemukan solusi tentang masalah yang sedang dialami klien. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Asep selaku konselor di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok :

“Menurut Bapak Asep, untuk meghadapai klien ya kita harus memberikan perhatian kepada klien, memberikan kesempatan kepada klien untuk bisa bersikap terbuka yaitu dengan kegiatan bimbingan konseling individu. Pada kegiatan bimbingan dan konseling klien diberi kesempatan untuk bercerita tentang masalah apa yang sedang dihadapinya, sebagai konselor ya tugasnya mendengarkan kemudian memberi feedback lalu kita cari solusi bersama untuk bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi klien.”

Bimbingan kelompok atau morning meeting, Morning meeting merupakan kegiatan yang dapat melatih interaksi sosial antar klien yaitu semua klien dikumpulkan dalam satu ruangan setelah itu masing-masing klien diberi kesempatan untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapinya setelah semua klien sudah mendapatkan giliran untuk menceritakan masalahnya lalu klien di beri feedback dari seorang konselor, dalam forum tersebut satu persatu masalah klien dipecahkan bersama-sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep :

“Untuk program morning meeting ini bertujuan agar klien bisa terbuka, kegiatan ini diikuti oleh semua klien rehabilitasi nanti satu persatu diberikan kesempatan untuk bercerita atau meluapkan masalah yang sedang dihadapinya, lalu diberi feedback dan kita cari solusi bersama, tugasnya konselor hanya mengarahkan klien agar dapat menemukan solusi untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep, program dari konselor yaitu :

“Bimbingan spiritual / religi, yaitu Bimbingan spiritual atau religi, 70 persen panti ini menggunakan metode religi dalam proses rehabilitasi, bimbingan spiritual merupakan metode yang digunakan panti dalam menjalani proses rehabilitasi, untuk kegiatan religinya yaitu sholat taubat, sholat tahajud, dhuha, sholat tasbih, sholat berjamaah, mandi taubat, rukiyah.”

Bimbingan spiritual yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok yaitu mengaji al-qur'an setiap hari, serta ada program hafalam juz 30 dan juga ada siraman rohani berupa pengajian atau motivasi-motivasi. Selain itu juga ada kegiatan lain yaitu sholat sunnah taubat nasuha, tahajud, tasbih, dhuha. Dengan itu klien menjadi tidak mau berbuat maksiat terutama mengkonsumsi barang haram.

Berdasarkan hasil wawancara dengan R yaitu:

“Saya dan teman-teman dipanti rutin mengerjakan kegiatan keagamaan dari pagi sampai pagi lagi kegiatannya ya sholat taubat nasuha, tahajud, tasbih, dhuha, istighosah, mandi taubat, ngaji al-qur'an. Kadang hafalan surat pendek dari annas sampai at-takasur.”

a. Sholat taubat

Menurut Bapak Asep sholat taubat ini dikerjakan oleh semua klien yang sedang menjalani rehabilitasi, sholat taubat merupakan kegiatan rutin setiap malam, dikerjakan pada pukul 2 pagi dan dipimpin langsung oleh KH Nasrudin

b. Sholat tahajjud

Menurut Bapak Asep, sholat tahajjud merupakan kegiatan rutin di panti rehabilitasi nurul hikmah, sholat tahajjud dikerjakan pada waktu malam hari, sesudah mandi taubat kemudian dilanjut mengerjakan sholat tahajjud.

c. Sholat dhuha

Menurut Bapak Asep, klien dipanti itu kegiatannya full dari pagi sampai pagi lagi, disetiap waktu pasti ada saja kegiatan, seperti waktu pagi mulai jam 07, klien dipanti dianjurkan untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha.

d. Sholat tasbih

Menurut Bapak Asep dipanti juga ada kegiatan sholat sunnah tasbih, sholat sunnah ini termasuk sholat yang dikerjakan pada malam hari dan dalam mengerjakan sholat ini setiap gerakannya membaca kalimat tasbih, sholat tasbih paling baik itu di kerjakan setiap malam, kalau tidak bisa ya seminggu sekali, kalau tidak bisa ya sebulan sekali, kalau tidak bisa yasetahun sekali, danjika tidak bisa maka setidaknya dilakukan sekali dalam seumur hidup.

e. Sholat berjama'ah

Menurut Bapak Asep, dipanti itu semua klien diwajibkan melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah dimasjid, tujuan diwajibkannya yaitu agar mereka terbiasa disiplin waktu.

f. Mandi taubat

Menurut Bapak Asep, mandi taubat ini diikuti oleh semua klien dipanti rehabilitasi nurul hikmah, mandi taubat ini dilakukan pada jam 1 sampai jam 2 malam, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang paling efektif dilakukan dalam proses rehabilitasi di panti nurul hikmah, mandi taubat dituntun oleh KH Nasrudin disetiap gebyurannya ada bacaannya.

g. Rukiyah

Menurut Bapak Asep, kegiatan rukiyah ini dilakukan setiap seminggu sekali, yang dipimpin langsung oleh KH Nasrudin, pada kegiatan ini biasanya klien pada nangis karena telah sadar dengan perbuatan yang pernah mereka perbuat. Ketika mereka pada nangis itu jadi sesuatu yang membahagiakan para pengurus dipanti ketika mereka pada nangis bearti kan berhasil rehabilitasinya. Biasa dikatakn pada malam itu yaitu malam panennya para pengurus panti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep :

Bimbingan Rekreasi atau Tadabur Alam Kegiatan tadabur alam bertujuan agar para klien tidak merasa jenuh, maka dari itu konselor membuat suatu program tadabur alam.

Bimbingan keterampilan, untuk mengasah kemampuan klien, panti rehabilitasi nurul hikmah memfasilitasi para klien untuk berkarya, salah satunya fasilitas dapur yaitu dengan adanya pelatihan memasak berupa makanan khas daerah cilongok, selain itu juga membuat ketupat dan kerajinan tangan dari bahan bekas.

Menurut Bapak Asep,

“Dalam menjalani rehabilitasi tentunya ada rasa jenuh para klien, untuk mengatasinya maka Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah mengadakan refreking setiap satu bulan sekali, berupa jalan jalan ke curug atau air terjun, pantai, baturaden.”

Menurut hasil wawancara, saya menyimpulkan bahwa penanganan yang dilakukan Panti dalam menangani klien pengguna narkoba yaitu 70 persen menggunakan metode penanganan berbasis religi, metode religi yaitu, metode yang pelaksanaannya langsung berhadapan dengan Allah, agar bisa menjalani proses rehabilitasi dengan metode religi perlunya bagi setiap klien memiliki keseriusan ingin sembuh, dengan metode religi kebanyakan dari klien tidak mengulangi perbuatannya lagi karena mereka sudah benar-benar sadar bahwa perbuatan menggunakan narkoba itu perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Tidak seratus persen menggunakan metode religi, ada 30 persennya yaitu dengan bimbingan konseling, morning meeting, tadabur alam yang merupakan prograam dari konselor, pada kegiatan tersebut semua klien diberi kesempatan untuk menceritakan semua masalah yang sedang dihadapinya. Dengan program dari konselor para klien jadi merasa lebih terbuka dan hidupnya lebih terarah.

Menurut hasil wawancara subjek ketiga yaitu mantan klien rehabilitasi di panti rehabilitasi nurul hikmah cilongok yaitu yang berinisial R, dia berasal dari kabupaten banyumas, dia menggunakan narkoba sudah sekitar 3 tahunan sejak dia duduk dibangku smk, semua jenis narkoba sudah dia coba dari kokain, ganja, morfin, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien:

“Nama saya R rumahnya di Kedung Banteng Banyumas kak, saya tinggal dipanti sudah 3 tahun sejak saya duduk dibangku smk, sebelumnya saya sudah pernah memakai semua jenis narkoba kak. faktor saya memakai narkoba itu karena ajakan dari teman saya, saya kan waktu itu sedang ada masalah dengan keluarga, saya merasa stres kak, lalu ada teman yang menawari saya untuk coba narkoba, pada saat itu saya mau kak, dan malah kecanduan selama tiga tahun lamanya, semua jenis narkoba sudah saya coba dari jenis ganja, obat-obatan, dan lain-lain.”

Faktor Eskternal pengguna narkoba yaitu penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini pengguna narkoba, adapun faktor eksternal itu sendiri yaitu;

Pergaulan; Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penggunaan narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman. Terlebih bagi seseorang yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah, akan mudah terjerumus. Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R:

“Saya memakai narkoba awalnya diajak teman saya kak, pada saat itu saya sedang ada masalah dengan keluarga jadi saya langsung mau ketika ditawarkan teman untuk mencobanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R :

“Semua jenis narkoba sudah saya coba dari golongan yang paling ringan sampai golongan yang paling berat.”

Jenis – jenis narkoba yang pernah dikonsumsi oleh R yaitu:

Golongan I, merupakan narkotika yang hanya ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk terapi, karena berpotensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, kokain, ganja. Golongan II, adalah narkotika yang berkhasiat untuk obat, namun merupakan pilihan terakhir serta dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Narkotika golongan II ini berpotensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, petidin, turuna/garam dalam golongan tersebut. Golongan III, merupakan narkotika yang berkhasiat untuk obat dan banyak diperlukan untuk terapi atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Golongan III ini berpotensi

ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: morfin, petidin, turuna/garam dalam golongan tersebut.

Untuk faktor penyebab dia menggunakan narkoba itu karena adanya masalah dalam keluarga dia merasa stress dan ada teman yang menawarinya untuk mengkonsumsi narkoba dan pada akhirnya dia kecanduan untuk mengkonsumsi narkoba. Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R :

“Tiga tahun lamanya saya mengkonsumsi narkoba, adapun tingkatannya yaitu awalnya mencoba-coba lalu jadi ketagihan malah jadi pengguna berat.”

Experimental users (golongan yang mencoba-coba) Hanya ingin mencoba saja, sesuai dengan naluri seorang manusia. Mereka hanya didorong oleh rasa ingin tahu saja, sehingga pemakaiannya biasanya hanya sekali dan dalam takaran kecil. Social-recreational (pemakai untuk sosial-rekreasi) Pemakai yang hanya mempergunakan obat untuk keperluan sosial dan rekreasi. Biasanya dilakukan bersama teman-teman untuk memperoleh kenikmatan. Penggunaan obat-obat ini hanya diwaktu-waktu tertentu aja, misalnya ketika mengadakan pesta-pesta ataupun kegiatan-kegiatan tertentu. Circumstantial-situational (pemakai karena situasi). Intensified drug users (pemakai obat yang intensif). Pada golongan ini pemakaian obat bersifat kronis, sedikitnya sekali sehari, dengan maksud melarikan diri dari problem kehidupan. Mereka mempunyai kecenderungan lebih buruk dari golongan circumstantial-situational users. Compulsive drug users. Penggunaan obat pada golongan ini sangat sering, takarannya tinggi dan tidak lagi dapat melepaskan dirinya dari pengaruh obat tanpa goncangan mental dan fSecara umum ada tiga pengaruh dari penggunaan narkoba;

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R, tentang dampak yang dirasakan setelah memakai narkoba:

“Menurut R, jadi rasanya setelah mengkonsumsi narkoba tuh tenang, beban jadi ringan rasa nya beban jadi ringan makannya jadi kecanduan”

Efek depresi menurut R yaitu depresi adalah memperlambat dan menekan sistem saraf pusat, mengurangi fungsi fungsional tubuh, pengguna merasa tenang, memberikan rasa peninggian, membuat tidak sadarkan diri, dan membuat Anda sangat bahagia. Obat ini mengurangi rasa kantuk akibat kelelahan, membuat jantung berdetak lebih cepat dan mengurangi nafsu makan. Halusinogen dapat mengubah rangsangan sensorik yang jelas dan mengubah perasaan dan pikiran, yang menyebabkan kesan palsu atau halusinasi. . Berdasarkan hasil wawancara dengan klien R :

“Menurut R, Pada akhirnya saya ada keinginan untuk sembuh yang pertama karena dorongan dari diri sendiri dan yang kedua dukungan dari orang tua. Selama menjalani proses rehabilitasi dia ada rasa ingin pulang karena tidak betah dengan suasana yang sepi dikarenakan dipanti hanya ada beberapa klien yang sedang menjalani rehabilitasi pengguna narkoba. Dengan kegiatan yang begitu padat menjadikan dia ingin sekali pulang, namun pada kenyataannya dia bertahan sampai proses rehabnya selesai.”

Menurut R setelah sembuh dari narkoba, sekarang sudah jauh lebih baik, karena sudah berhasil untuk tidak mengkonsumsi narkoba lagi dan sekarang hidup sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Dengan metode religi sangatlah efektif untuk merehabilitasi pengguna narkoba, karena klien benar-benar mempunyai keinginan untuk sembuh dan metode yang digunakan itu religi yaitu dimana seseorang mendekatkan diri kepada Tuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek keempat yaitu mba Z selaku warga sekitar panti rehabilitasi nurul hikmah:

“Menurut mba Z, panti rehabilitasi Nurul Hikmah itu sangat direkomendasikan untuk para pengguna narkoba yang hendak direhabilitasi. Karena dengan metode religi banyak klien yang sembuh, didukung dengan tempatnya yang cukup lengkap fasilitasnya menjadikan proses rehabilitasi berjalan dengan lancar, dan klien jadi lebih mudah dalam melakukan kegiatan. Interaksi antara klien rehabilitasi dengan warga disekitar Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah relatif baik karena klien sering diminta untuk mengikuti acara Yasin, dan membaca Al Quran dirumah warga ketika ada acara.”

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi klien di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah dengan warga disekitar panti cukup baik. Interaksi yang baik tentunya membuat klien rehabilitasi siap untuk kembali ke masyarakat.” Dari hasil wawancara Z dapat disimpulkan bahwa Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah dinilai efektif dalam menangani pecandu narkoba. Dengan bantuan strategi religius, banyak klien berhasil pulih.

B. Faktor Penghambat dalam Proses Rehabilitasi Pengguna Narkoba Berbasis Religi pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep :

“Menurut Bapak Asep, SDM nya itu sangat kurang, dulu ada tunjangan dari BNN tapi sejak pandemi sampai sekarang sudah tidak. Dulu ada topangan dari BNN per klien ada satu juta kadang 1,5 juta, tetapi untuk sekarang karena tidak ada topangan dari BNN, jadi panti rehabilitasi nurul hikmah sifatnya mandiri, untuk biaya perbulan ditarik semampunya, kalau mampunya 1,5 perbulan ya 1,5 juta ada yang 500 ribu perbulan, sesuai kemampuan klien. Dana tersebut digunakan untuk keperluan klien untuk membeli obat yang fungsinya untuk menetralsir racun dimana obat tersebut harus dibeli dan sesuai arahan dari BNN.”

Kurangnya perhatian pemerintah Tentunya perhatian pemerintah sangat penting dan diperlukan dalam proses rehabilitasi narkoba, kurangnya perhatian pemerintah menjadi faktor penghambat rehabilitasi. Sekarang belum ada support dari BNN, dulu BNN support satu juta atau satu setengah juta per pelanggan. Dari masa pandemi sampai sekarang sudah mandiri. Klien dalam masa rehabilitasi tidak memiliki niat serius.

“Menurut Bapak Asep, klien yang belum ada niatan serius untuk sembuh tentu menjadi hambatan selama menjalani proses rehabilitasi. Karena dalam menjalani rehabilitasi itu kuncinya harus ada pada diri sendiri, dengan itu maka proses rehabilitasi akan berjalan dengan lancar.”

Faktor penghambat dalam proses rehabilitasi, salah satunya berasal dari klien sendiri jika klien sudah berniat serius untuk sembuh maka proses rehabilitasi akan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep:

“Menurut Bapak Asep, faktor penghambat selanjutnya itu perbuatan dari klien, misal klien melakukan perbuatan yang tercela. selain faktor diatas perilaku klien yang masih labil juga dapat menjadi nama panti rehabilitasi tercoreng. Pernah ada kejadian seorang klien yang mencuri kotak amal dimasjid, mencuri hp, tabung gas. Hal itulah yang menjadikan nama panti menjadi tercoreng.”

Maka dari itu sangatlah perlu menjaga etika agar nama baik panti tetap terjaga. Dengan tidak melakukan perbuatan tercela seperti mencuri dan lain-lain.

C. Faktor Pendukung dalam Proses Rehabilitasi Pengguna Narkoba Berbasis Religi pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok

Dalam proses rehabilitasi klien pengguna narkoba, faktor pendukung pertama adalah peran keluarga, peran keluarga sangat penting dalam keberhasilan rehabilitasi narkoba, dimana selain dukungan moral dan material, mereka juga harus siap pisah dari anaknya, tentu hal ini dianggap sulit, namun harus dilakukan demi suksesnya proses rehabilitasi. Observasi pada tanggal 28 Maret peneliti melihat adanya keluarga yang menjenguk anaknya.

“Menurut Bapak Asep, Alhamdulillah kalau keluarga dari klien mendukung 100 persen, makan proses rehabilitasi akan berjalan dengan lancar.”

Yang kedua yaitu keadaan lingkungan sosial, Lingkungan sosial yang baik akan mempermudah proses rehabilitasi narkoba. Berdasarkan observasi peneliti, lingkungan di panti nurul hikmah bisa dibilang baik, karena mereka para klien rehabilitasi dikelilingi oleh warga yang mendukung.

“Menurut Bapak Asep, lingkungan sosial yang mendukung, pejabat-pejabat desa, camat itu sangat mendukung proses pelaksanaan rehabilitasi karena mendapat support dari pihak-pihak dari luar sangat mendorong agar proses rehabilitasi berhasil.”

Yang ketiga yaitu adanya keinginan atau cita-cita yang kuat untuk sembuh. Dalam menjalani proses rehabilitasi seorang klien harus mempunyai keinginan yang kuat untuk sembuh, bukan karena paksaan dari orang lain. Dengan adanya keinginan untuk sembuh maka klien akan dengan mudah dalam menjalani proses rehabilitasi.

“Menurut Bapak Asep, jika klien berkeinginan untuk sembuh maka akan lebih mudah dalam proses rehabilitasinya, karena sudah ada dorongan dari diri sendiri untuk sembuh dari narkoba.”



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah sebagai Panti Rehabilitasi yang menerapkan metode rehabilitasi religi, yaitu kegiatan rehabilitasi dengan metode religi dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu sholat taubat nasuha, sholat dhuha, sholat tahajjud, sholat tasbih, sholat berjamaah, mengaji al-quran, istighosah. Dari penanganan yang diterapkan membuktikan bahwa mandi taubat dan sholat sunnah taubat nasuha paling berpengaruh dalam penyembuhan klien. Penanganan yang dilakukan Panti dalam menangani klien pengguna narkoba itu 70 persen menggunakan religi, dengan metode religi kan metode yang langsung berhadapan dengan Allah, agar bisa menjalani proses rehabilitasi dengan metode religi perlunya bagi setiap klien memiliki keseriusan ingin sembuh, dengan metode religi kebanyakan dari klien tidak mengulangi perbuatannya lagi karena mereka sudah benar-benar sadar bahwa perbuatan menggunakan narkoba itu perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Semua strategi religi sudah diterapkan namun kenyataannya dipanti tersebut melengkapi dengan bimbingan konseling yang merupakan program dari konselor, adanya kegiatan tersebut semua klien diberi kesempatan untuk menceritakan semua masalah yang sedang dihadapinya. Dengan program dari konselor para klien jadi merasa lebih terbuka dan hidupnya lebih terarah.

Kegiatan dilakukan karena Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah merupakan Panti Rehabilitasi yang berbasis religi. Strategi yang digunakan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah tergolong efektif, karena sudah dibuktikan dengan banyak nya klien yang sembuh setelah menjalani rehabilitasi di Panti Nurul Hikmah Cilongok. Selama menjalani proses rehabilitasi dipanti rehabilitasi nurul hikmah, ternyata ada faktor penghambat dan pendukungnya.

Faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian dari pemerintah, perbuatan klien yang tercela. Faktor pendukungnya yaitu, peran keluarga, lingkungan sosial, adanya keinginan sembuh dari diri klien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada panti rehabilitasi nurul hikmah kepada peneliti selanjutnya, agar salah satunya memperbaiki akses jalan atau pencahayaan menuju sumur tempat mandi taubat, karena akses jalan menuju sumur tersebut sangat gelap. Hal ini tentunya akan memudahkan klien untuk dalam melakukan kegiatan mandi malam atau mandi taubat. Bagi klien hendaklah mematuhi setiap aturan dan nasehat dari pengasuh dan juga pengurus agar segala sesuatu yang telah dikerjakan dapat membuahkan hasil yang maksimal dan berkah. Klien hendaknya meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas tanpa ada unsur keterpaksaan. Perlu adanya penelitian lebih dalam lagi tentang rehabilitasi pecandu narkoba dengan metode religi dapat dikaji lebih dalam lagi. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi titik tolak ukur bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji strategi penanganannya bagi pengguna narkoba religi di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, 2019, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakasa Predagogia vol 2. No. 1
- Aisya rusti, 2016, *Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi*
- Akbar Nurfatimah, 2019, *Peran Pembina dalam Membimbing Anak Berhadapan Hukum di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus Toddopoli di Makassar*, hlm 24
- Batubara Junita, 2021, *Pemanfaatan Terapi Musik Sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai*, Jurnal Panggung, vol. 31. No 4
- Darwis ahmad, 2017, *Narkoba Bahaya dan Cara Mengantisipasinya*
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Mitra press
- Firdaus Insan, 2019, *Peranan Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Upaya Penanganan Overcrowded pada Lembaga Pemasyarakatan*, Vol. 13. No 3
- Hadiansyah risya, 2022, *Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika*, Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia vol. 4. No. 1
- Farida , 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta
- FitrianiListya, 2015, *Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Jurnal Uinsi, Lentera vol 17. No 1
- Hamdani, 2012, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung, Pustkaan setia
- Hernawati nelis, 2020, *Pengawasan Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Klien Pemasyarakatan*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran
- Hikmatullah wivy, 2017 *Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Terapi Spiritual*
- Kabarin achmad, 2020, *Jenis-jenis Napza dan Bahayanya*, books.google.com
- Lutfia ulfa, 2021, *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba*

- Maharsi Anindyajati, 2004, *Peran Herga Diri Terhadap Asertivitasitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Tempat-tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba*, Jurnal Psikologi, 2004 Vol. 2. No. 1
- Media Center, 2002, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta; Mitra Press
- Moleong lexy, 2004, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ari Suryaman, 2014, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Relisiensi Pasien Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang*, Jurnal Ilmiah Psikologi, vol 6. No 4
- Narwoko dwi , 2007, *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana
- Oktir Nebi, 2018, *Faktor Penyebab Pengguna Narkotika di Kalangan Masyarakat*, Jurnal Wajah Hukum, Vol. 2. No. 2
- Pritta Yunitasari, 2018, *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pecandu Narkoba Rehabilitasi di RSJ Graha Yogyakarta*, Jurnal Medika Respati , Vol 13. No 2
- Rasyid rusman, 2020, *Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang*, Journal Masyarakat Mandiri, vol. 4. No 2
- Riyadi muchlisin, 2020, *Rehabilitasi (pengertian, tujuan, fungsi, jenis, dan program)*RosiSarwo, 2016, *TeoriWawancaraPsikodignosti*Yogyakarta: PT Leutikaprio
- Syaifullah, 2014, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli Napza Rsj Sambang Lihum*, Jurnal Skala Kesehatan vol. 5. No.1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan pengasuh panti rehabilitasi narkoba nurul hikmah cilongok
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya panti rehabilitasi nurul hikmah cilongok ?
 - b. Berapa jumlah klien yang direhabilitasi di tahun 2022/2023?
 - c. Berapa jumlah tenaga kerja yang aktif dalam program rehabilitasi narkoba?
 - d. Apa saja tahap pendaftaran rehabilitasi narkoba di panti rehabilitasi nurul hikmah?
 - e. Strategi apa yang digunakan pengurus dalam merehabilitasi klien pengguna narkoba?
 - f. Apa yang dimaksud dengan metode pendekatan religius dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba?
 - g. Apa saja faktor penghambat selama proses rehabilitasi pengguna narkoba?
 - h. Apa saja faktor pendukung dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba?
2. Pedoman wawancara dengan konselor panti rehabilitasi narkoba nurul hikmah cilongok
 - a. Apa saja program yang dirancang konselor untuk merehabilitasi pengguna narkoba dipanti rehabilitasi nurul hikmah?
 - b. Bagaimana tahapan dalam proses merehabilitasi pengguna narkoba dipanti rehabilitasi nurul hikmah?
 - c. Strategi apa yang digunakan konselor dalam merehabilitasi klien pengguna narkoba dipanti rehabilitasi nurul hikmah?
 - d. Berapa jumlah klien yang sedang direhabilitasi pada tahun 2022/2023?

- e. Apa saja faktor penghambat selama melakukan rehabilitasi pengguna narkoba?
 - f. Apa saja faktor pendukung selama melakukan rehabilitasi pengguna narkoba?
 - g. Metode pendekatan apa yang digunakan konselor dalam merehabilitasi pengguna narkoba?
3. Pedoman wawancara dengan mantan klien di panti rehabilitasi nurul hikmah cilongok
- a. Siapa nama pengguna narkoba yang sedang melakukan rehabilitasi narkoba?
 - b. Darimana asal pengguna?
 - c. Sejak kapan mulai menggunakan narkoba?
 - d. Jenis narkoba apa yang pernah digunakan?
 - e. Apa dampak yang dirasakan setelah tidak menggunakan narkoba?
 - f. Apa saja faktor penyebab menggunakan narkoba?
 - g. Apa motivasi melakukan rehabilitasi narkoba ?
 - h. Bagaimana perasaan selama menjalani rehabilitasi?
4. Pedoman wawancara dengan warga sekitar panti rehabilitasi nurul hikmah cilongok
- a. Siapa nama anda ?
 - b. Sudah berapa lama anda tinggal di sekitar panti rehabilitasi nurul hikmah?
 - c. Bagaimana pendapat anda tentang panti rehabilitasi nurul hikmah?

Lampiran 2

B. Hasil wawancara

Narasumber : KH Nasrudin Warkum

Jabatan : Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah

Lokasi wawancara : Ndalem KH Nasrudin Warkum

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1	Bagaimana sejarah berdirinya panti rehabilitasi nurul hikmah cilongok?	Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah didirikan oleh KH. Nasrudin Warkum pada tahun 1999. Pada waktu itu beliau mukim dan merasa terpanggil karena lingkungan sekitarnya dicap sebagai daerah zona merah, disebut merah karena tidak ada satupun warga yang melaksanakan ibadah sholat jum'at, orang sholat fardhu pun jarang yang menjalankannya apalagi sholat jum'at. Daerah tersebut dikenal dengan warganya yang kesehariannya berjudi, meminum amer, bermain perempuan, bahkan tidak jarang didaerah tersebut anak perempuan yang hamil diluar nikah. Masyarakat sekitar Rt 3/ Rw 3, Grumbul Dukuhklewih, Kecamatan Cilongok ini termasuk daerah yang terkenal dengan premanya, nakalnya, judinya bahkan banyak bandar-bandar judi.
2	Berapa jumlah klien pada tahun 2022/2023	Untuk jumlah klien selama pandemi sampai sekarang tidak begitu banyak paling hanya 2, tapi gonta-ganti klien. Karena setelah rehabilitasi 3 bulan mereka pada langsung pulang.

3	Berapa jumlah pengelola yang aktif dalam program rehabilitasi narkoba?	Sekitar ada 10, kepala, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi
4	Apa saja syarat pendaftaran rehabilitasi di panti nurul hikmah cilongok?	
5	Bagaimana penanganan yang digunakan dalam proses rehabilitasi klien di panti rehabilitasi nurul hikmah?	Strategi yang digunakan yaitu berbasis religi dengan melaksanakan kegiatan sholat sunnah taubat nasuha, sholat tahajjud, sholat dhuha, tasbih, sholat berjamaah, mengaji al-qur'an, mandi taubat.
6	Apa yang dimaksud dengan metode pendekatan berbasis religi dalam proses rehabilitasi di panti nurul hikmah?	Rehabilitasi langsung berurusan dengan sang penciptanya, yaitu Allah SWT. Semisal dengan cara melaksanakan sholat, dan kajian-kajian beragama. rehabilitasi merupakan suatu proses untuk memperbaiki diri terutama dalam konteks rehabilitasi narkoba, tentu tujuannya yaitu agar para pecandu narkoba dapat kembali ke jalan yang lurus. Salah satunya yaitu dengan rehabilitasi. Di Panti Rehabilitasi ini menggunakan strategi penanganan berbasis religi 70 persen. Karena dengan strategi religi klien yang sedang menjalani
7	Apa saja faktor penghambat dalam proses rehabilitasi	Faktor penghambat dalam proses rehabilitasi klien di panti nurul

	dipanti nurul hikmah?	hikmah yaitu, kurangnya perhatian dari pemerintah belum adaDulu ada topangan dana dari BNN per anak ada 1 juta kadang 1,5 juta, tetapi untuk sekarang karena tidak adanya topangan dari BNN, jadi Pondok Pesantren Nurul Hikmah sifatnya mandiri, untuk biaya perbulan ditarik semampunya. Kalau kuatnya 1,5 perbulan ya 1,5 ada yang 500 1 bulan, seesuai kemampuan yang penting calon santri rehab kepingin insyaf. Dan dana tersebut digunakan untuk keperluan santri sendiri bahkan bukannya digunakan untuk makan, tetapi untuk membeli obat yang fungsinya untuk niatan serius dari klien untuk sembuh dari narkoba, perbuatan klien,
8	Apa saja faktor pendukung dalam proses rehabilitasi dipanti nurul hikmah?	Peran keluarga, lingkungan sosial, keinginan yang kuat untuk sembuh.
9	Kapan klien diperbolehkan pulang?	Diperbolehkan pulang setiap klien itu macam-macam tergantung berat atau tidaknya kandungan narkoba yang ada didalam tubuhnya, kalau yang ringan ya bisa 3 bulan kalau yang berat yang bisa sampai 3 tahun.

Narasumber : Asep Anugrah
 Jabatan : Konselor
 Lokasi wawancara : Ajibarang, Banyumas

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1	Apa saja program yang dirancang konselor untuk rehabilitasi klien dipanti rehabilitasi nurul hikmah?	<p>Selain metode religi yang digunakan dalam proses rehabilitasi klien pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah, konselor mempunyai beberapa program diantaranya yaitu bimbingan konseling individu, morning meeting, bimbingan rekreasi, bimbingan spiritual.</p> <p>Bimbingan konseling individu, Bimbingan yang dilakukan di panti rehabilitasi nurul hikmah yaitu berupa kegiatan konseling individu dimana para klien diberi kesempatan untuk menceritakan masalah apa yang sedang dialami oleh klien, konselor menjadi fasilitator di kegiatan tersebut. Kegiatan konseling dilakukan setiap satu minggu sekali. Konselor menuntun klien untuk bisa menemukan solusi tentang masalah yang sedang dialami klien.</p> <p>Bimbingan kelompok atau morning meeting, Morning meeting merupakan kegiatan yang dapat melatih interaksi sosial antar klien yaitu semua klien dikumpulkan dalam satu ruangan setelah itu masing-masing klien diberi kesempatan untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapinya setelah semua</p>

		<p>klien sudah mendapatkan giliran untuk menceritakan masalahnya lalu klien di beri feedback dari seorang konselor, dalam forum tersebut satu persatu masalah klien dipecahkan bersama-sama. Untuk program morning meeting ini bertujuan agar klien bisa terbuka, kegiatan ini diikuti oleh semua klien rehabilitasi nanti satu persatu diberikan kesempatan untuk bercerita atau meluapkan masalah yang sedang dihadapinya, lalu diberi feedback dan kita cari solusi bersama, tugasnya konselor hanya mengarahkan klien agar dapat menemukan solusi untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya. Bimbingan spiritual / religi, yaitu Bimbingan spiritual atau religi, 70 persen panti ini menggunakan metode religi dalam proses rehabilitasi, bimbingan spiritual merupakan metode yang digunakan panti dalam menjalani proses rehabilitasi</p>
2	<p>Bagaimana tahapan dalam proses rehabilitasi klien dipanti rehabilitasi nurul hikmah?</p>	<p>Pertama assesmen atau penerimaan awal, penyusunan rencana terapi, relaps, rawat lanjut. Diperkirakan langkah pertama bagi pecandu dalam pengobatan narkoba adalah mengidentifikasi diri mereka sendiri, mis. B. Fotocopy KTP, Fotocopy Kartu Keluarga, Foto 4x6. Baik itu di level hard, medium atau sekedar</p>

		<p>mencoba-coba. Kemudian, perawatan dan lamanya pengobatan bervariasi, dengan mempertimbangkan tingkat kecanduan obat dari calon rehabilitator. Pengecekan sendiri dilakukan oleh Bp Asep Anugrah berupa sampel urin. Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah memiliki klien rehabilitasi yang berasal dari rujukan BNN Banyuma atau terdaftar pada walinya karena klien rujukan BNN Banyuma biasanya sudah pre-assessment oleh BNN dan klien rujukan Banyuma biasanya adalah klien yang tingkat pemakaiannya. sulit Pengembangan rencana terapi Rencana pengobatan setelah dilakukan evaluasi terhadap klien dan dari hasil evaluasi kemudian dapat disimpulkan bahwa klien perlu dirawat. Di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah, perawatan rumah sakit mengalami kesulitan, yaitu. waktunya 3 bulan sampai 3 tahun. Langkah selanjutnya setelah asesmen adalah detoksifikasi klien rehabilitasi dari panti rehabilitasi Nurul Hikmah sesuai arahan otoritas obat dengan bantuan apotik, selain itu ada obat lain yang dimasak di Makah berupa habatussauda (hitam jingten) dan madu, serta satu buah kelapa muda digunakan untuk menghilangkan racun.</p> <p>Kambuh, Panti Rehabilitasi Nurul</p>
--	--	---

		<p>Hikmah Cilongok mencegah kekambuhan dengan memperkenalkan nilai-nilai agama seperti rukia, mandi tirakat malam dengan air disertai sholat dilakukan sebelum sholat tahajud dan sholat tasbih pada pukul 14.00. Ini merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa di Nurul. Pusat Rehabilitasi Hikmah Cilongok.</p> <p>Untuk kompensasi atau pencegahan kekambuhan pada pasien rehabilitasi, konselor dan perawat membimbing pasien dalam kegiatan religi atau keagamaan dengan melakukan sholat sunnah, sholat tahajud, mandi tobat atau mandi sore, isstighosah, mengaji. penganiayaan</p> <p>Pada tahap ini, klien yang ingin direhabilitasi harus menjalani perawatan lebih lanjut dan tinggal di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah. Disana klien harus melalui rangkaian kegiatan yang telah ditentukan dan direncanakan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah, baik itu kegiatan pengajian, penyuluhan sholat magrib dll. Selain itu juga diajarkan motivasi dan keterampilan, mis. B. belajar kaligrafi, memasak, bercocok tanam, dll. Selain itu, kegiatan rutin berupa Istighosah diselenggarakan sebulan sekali pada malam jumat untuk</p>
--	--	---

		<p>klien alumni Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah. Seorang klien yang berada di aftercare dan tinggal di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah diwajibkan untuk mengikuti semua aktivitas dari bangun pagi hingga keesokan paginya. Mereka tertarik dengan berbagai kegiatan seperti mengaji, beribadah dan lain-lain</p>
3	<p>Strategi apa yang digunakan konselor dalam rehabilitasi klien dipanti rehabilitasi nurul hikmah?</p>	<p>Strategi berbasis religi yaitu dengan melaksanakan sholat sunnah taubat nasuha, tahajud, tasbih, duha, mandi taubat, istighosah, mengaji al-quran, siraman rohani. Selain religi konselor juga ada program tersendiri yaitu bimbingan individu, morning meeting, konseling kelompok dan tadabur alam. Bimbingan konseling individu, Bimbingan yang dilakukan di panti rehabilitasi nurul hikmah yaitu berupa kegiatan konseling individu dimana para klien diberi kesempatan untuk menceritakan masalah apa yang sedang dialami oleh klien, konselor menjadi fasilitator di kegiatan tersebut. Kegiatan konseling dilakukan setiap satu minggu sekali. Bimbingan kelompok atau morning meeting, Morning meeting merupakan kegiatan yang dapat melatih interaksi sosial antar klien yaitu semua klien dikumpulkan dalam satu ruangan setelah itu masing-masing klien diberi</p>

		<p>kesempatan untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapinya setelah semua klien sudah mendapatkan giliran untuk menceritakan masalahnya lalu klien di beri feedback dari seorang konselor, dalam forum tersebut satu persatu masalah klien dipecahkan bersama-sama.</p> <p>Bimbingan Rekreasi atau Tadabur Alam Kegiatan tadabur alam bertujuan agar para klien tidak merasa jenuh, maka dari itu konselor membuat suatu program tadabur alam.</p>
4	<p>Apa saja faktor penghambat dalam proses rehabilitasi dipanti nurul hikmah?</p>	<p>Kurangnya dukungan dari pemerintah, kerseriusan klien yang belum sertasuaperson untuk menjalani rehabilitasi</p>
5	<p>Apa saja faktor pendukung dalam proses rehabilitasi dipanti nurul hikmah</p>	<p>Dukungan dari keluarga, niat yang serius dari klien untuk sembuh.</p>
6	<p>Bagaimana sikap konselor terhadap klien pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di panti nurul hikmah?</p>	<p>Untuk meghadapi klien ya kita harus memberikan perhatian kepada klien, memberikan kesempatan kepada klien untuk bisa bersikap terbuka yaitu dengan kegiatan bimbingan konseling individu. Pada kegiatan bimbingan dan konseling klien diberi kesempatan untuk bercerita tentang masalah apa yang sedang dihadapinya, sebagai konselor ya</p>

		tugasnya mendengarkan kemudian memberi feedback lalu kita cari solusi bersama untuk bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi klien.
--	--	--

Narasumber : R

Lokasi wawancara : Banyumas

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1	Siapa nama anda?	Nama saya R (nama inisial)
2	Darimana asal anda?	Kedungbanteng, Banyumas
3	Sejak kapan mulai menggunakan narkoba?	Sejak saya duduk dibangku smk Saya memakai narkoba awalnya diajak teman saya kak, pada saat itu saya sedang ada masalah dengan keluarga jadi saya langsung mau ketika ditawari teman untuk mencobanya.
4	Jenis narkoba apa yang pernah digunakan anda?	Semua jenis narkoba sudah saya coba semua kak, Golongan I, merupakan narkotika yang hanya ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk terapi, karena berpotensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, kokain, ganja. Golongan II, adalah narkotika yang berkhasiat untuk obat, namun merupakan pilihan terakhir serta dapat digunakan untuk pengembangan ilmu

		<p>pengetahuan. Narkotika golongan II ini berpotensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, petidin, turuna/garam dalam golongan tersebut. Golongan III, merupakan narkotika yang berkhasiat untuk obat dan banyak diperlukan untuk terapi atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Golongan III ini berpotensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: morfin, petidin, turuna/garam dalam golongan tersebut.</p>
5	<p>Apa dampak yang dirasakan setelah menggunakan narkoba</p>	<p>Membuat penggunanya tenang, membuat efek mabuk, membuat pingsan dan membuat terlalu bahagia Stimulan, merangsang sistem saraf pusat dan meningkatkan gairah dan kesadaran. Obat ini mengurangi rasa kantuk akibat kelelahan, membuat jantung berdetak lebih cepat dan mengurangi nafsu makan. Halusinogen dapat mengubah rangsangan sensorik yang jelas dan mengubah perasaan dan pikiran, yang menyebabkan kesan palsu atau halusinasi.</p>
6	<p>Apa faktor penyebab</p>	<p>Awalnya saya kan lagi ada</p>

	menggunakan narkoba?	masalah dengan keluarga, lalu saya kan jadi stress terus ada teman yang menawari saya untuk mencoba narkoba. Awalnya saya Cuma coba-coba tapi makin lama malah kecanduan dan selama 3 tahun saya mengkonsumsi narkoba. Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penggunaan narkoba, berawal dari ikut-ikutan teman
7	Apa motivasi melakukan rehabilitasi di panti rehabilitasi nurul hikmah?	Karena saya ingin hidup sesuai dengan jalan yang diperintahkan Allah, saya sudah niat dari hati ingin sembuh dari narkoba.
8	Bagaimana perasaan selama menjalani proses rehabilitasi?	Kadang saya ada rasa bosan ingin pulang, karena dipanti kan jarang keluar, dan temannya ngga banyak juga

Narasumber : Z (nama inisial)

Lokasi wawancara : Cilongok

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1	Siapa nama anda?	Nama saya Z(inisial) usia 22 tahun
2	Sudah berapa lama tinggal di sekitar panti rehabilitasi nurul hikmah?	Sejak saya lahir sekitar tahun 2001 an
3	Bagaimana pendapat anda tentang panti rehabilitasi nurul hikmah?	panti rehabilitasi Nurul Hikmah itu sangat direkomendasikan untuk para pengguna narkoba yang hendak direhabilitasi. Karena dengan metode religi banyak klien yang sembuh, didukung dengan tempatnya yang cukup lengkap fasilitasnya menjadikan proses rehabilitasi berjalan dengan lancar, dan klien jadi lebih mudah dalam melakukan kegiatan. Interaksi santri rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah dengan warga tergolong bagus karena santri sering diminta untuk yasinan, baca quran, ikut membantu warga.

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Halaman panti rehabilitasi nurul hikmah cilongok



Dokumentasi kegiatan morning meeting atau konseling kelompok



Fasilitas masjid panti rehabilitasi nurul hikmah



Dokumentasi kegiatan screening



Wawancara dengan konselor panti rehabilitasi nurul hikmah



Kegiatan menjelang mandi taubat



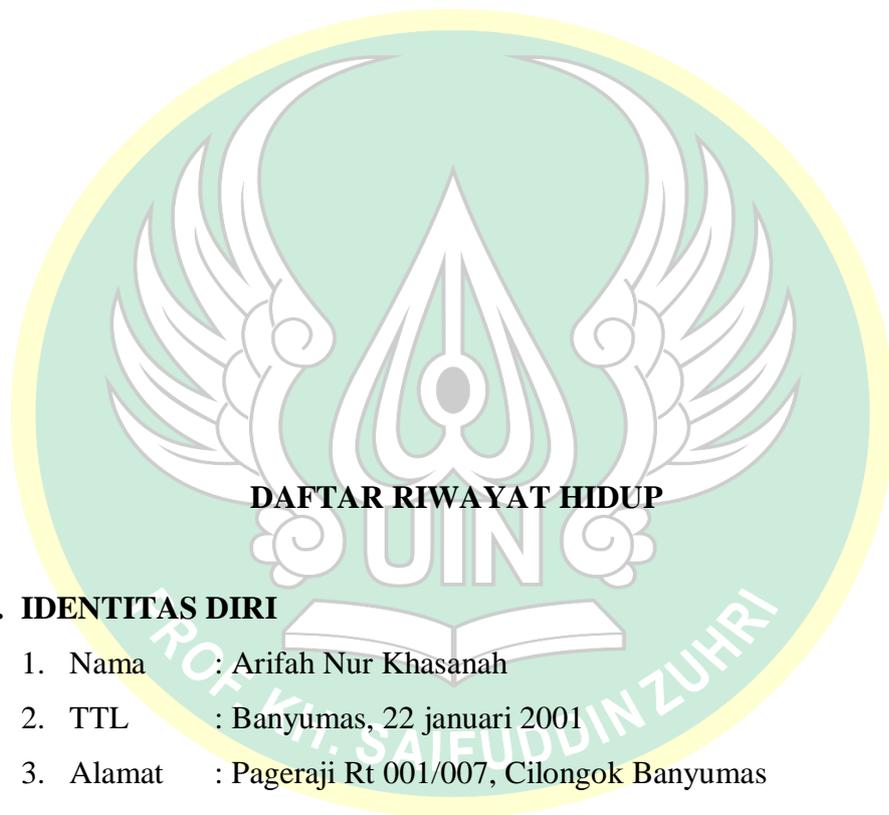
Kunjungan dari BNN



Kegiatan menjelang tes urine



Proses Aesessment



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Arifah Nur Khasanah
2. TTL : Banyumas, 22 januari 2001
3. Alamat : Pageraji Rt 001/007, Cilongok Banyumas
4. No. Wa : 082136125047
5. Instagram : @arifahenka
6. Email : arifahkhasanah6385@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

No	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun
1	TK Diponegoro 28 Pageraji	-	2005-2006
2	SD N 3 Pageraji	-	2006-2013
3	Mts Al-Hikmah 2 Benda	-	2013-2016
4	MA Ma'arif NU Cilongok	IPA	2016-2019
5	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Bimbingan dan Konseling Islam	2019-Sekarang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1	Ponpes Al-Hikmah 2 Benda Sirampog	2013-2016
2	Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Cilacap	2016-2017
3	Ponpes Al-Masda Cilongok	2018-2020
4	Ponpes El-Fira 1	2021-2022

D. PENGALAMAN ORGANISASI

No	Jabatan	Organisasi	Tahun
1	Bendahara	PMR Ma Ma'arif Nu Cilongok	2017-2018
2	Anggota	PMII	2020-2021

Yang Menyatakan



Arifah Nur Khasanah
NIM. 1917101076

